

**NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA
FILM AJARI AKU ISLAM**



**OLEH:
SARIF MUHAMAD KHOLIFAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1442 H**

**NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA
FILM AJARI AKU ISLAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Sarif Muhamad Kholifah

NIM : 1401111858

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarif Muhamad Kholifah

NIM : 140 111 1858

Jurusan / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **“Nilai Pendidikan Moral Pada Film ‘Ajari Aku Islam’”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 22 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Sarif Muhamad Kholifah
NIM. 1401111858

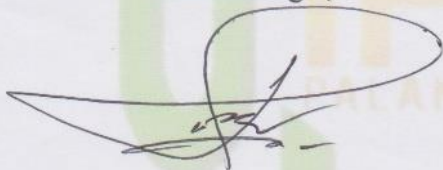
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Nilai Pendidikan Moral Pada Film “Ajari Aku Islam”
Nama : Sarif Muhamad Kholifah
NIM : 140 111 1858
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

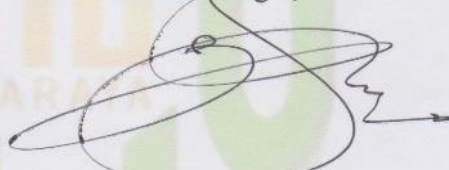
Palangka Raya, 22 Oktober 2020

Pembimbing 1,



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing 2,



Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah Skripsi**
An. Sarif Muhamad Kholifah

Palangka Raya, 22 Oktober 2020

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

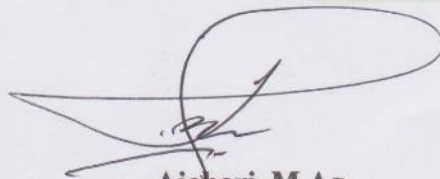
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sarif Muhamad Kholifah
NIM : 1401111858
Judul : **Nilai Pendidikan Moral Pada Film "Ajari Aku Islam"**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

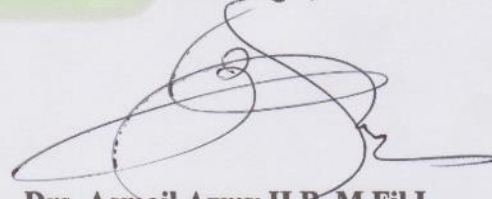
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1,



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing 2,



Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I
NIP. 19560902 199203 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Nilai Pendidikan Moral Pada Film “Ajari Aku Islam”**
Nama : Sarif Muhamad Kholifah
NIM : 140 111 1858
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasyah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 06 November 2020 M / 20 Rabiul Awal 1442 H

TIM PENGUJI:

1. **Sri Hidayati, MA**
(Ketua/Penguji)

(.....)

2. **Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd**
(Penguji Utama)

(.....)

3. **Ajahari, M.Ag**
(Penguji)

(.....)

4. **Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I**
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIR 196710031993032001

NILAI PENDIDIKAN MORAL PADA FILM AJARI AKU ISLAM

ABSTRAK

Moral di dalam kehidupan manusia merupakan hal yang penting, karena moral membuat manusia dapat mencapai kemaslahatan dan terjaga dari permusuhan. Penanaman moral perlu diajarkan pada anak sejak dini agar nantinya bisa menjadi generasi yang diharapkan. Untuk membentuk moral seseorang maka diperlukan pendidikan. Pendidikan dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan teknologi. Salah satu teknologi yang sangat pesat perkembangannya sendiri ialah film, mulai dari film 2 dimensi hingga film 3 dimensi. Seiring perkembangan zaman, film merambah ke genre film religi, seperti film “Ajari Aku Islam” yang akan penulis teliti. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral pada film “Ajari Aku Islam”. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Nilai-nilai pendidikan moral apa saja yang terdapat pada film “Ajari Aku Islam”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis yang digunakan yaitu menggunakan *library research*, dengan sumber primernya yaitu rekaman video film “Ajari Aku Islam” produksi RA Pictures dan Retro Pictures, serta berbagai sumber lainnya sebagai data sekunder dan data tersier. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan memutar film “Ajari Aku Islam” untuk diamati hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan moral. Kemudian peneliti menganalisis dialog maupun isi dari film yang diklasifikasikan dalam pembagian nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesamanya, serta dihubungkan dengan teori-teori yang relevan.

Hasil penelitian ini adalah: Nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat pada film “Ajari Aku Islam” yaitu: nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terdiri dari: mendirikan salat, mengucapkan kalimat syahadat, dan mendakwahkan ajaran Islam. Lalu nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari adab berpakaian sopan, mempelajari agama Islam, jujur, dan nasionalisme. Kemudian nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya terdiri dari: berbakti kepada orang tua, menolong sesama, mendengarkan nasehat orang tua, mengucapkan salam, adab di masjid, mengucapkan terima kasih, batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan, adab bertamu, dan toleransi.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Moral, Film

THE VALUE OF MORAL EDUCATION IN AJARI AKU ISLAM MOVIE

ABSTRACT

The moral in human live is an important thing, because the moral makes human can reach their benefits and keep them from any hostility. The moral value must be learned since childhood so there will be the better future for generation. To build someone's moral or attitude we need education. Education can be build in many ways, including with technology. One of the most developing technology is film or movie, started from two dimension movie then three dimension. Now, along with the age, movie genre reach the religious genre, like "Ajari Aku Islam" that will researcher discuss. Because of that, this study will describing the moral value of "Ajari Aku Islam" movie. A problem statement was formulated in the study is: what are the moral values from the "Ajari Aku Islam" movie.

This research used an approach of qualitative method. The kind of approach is library research, with the main resource is the "Ajari Aku Islam" movie by RA Pictures and Retro Pictures production and other resources as secondary and tertiary data. As for the data analysis technique is content analysis technique, with watch "Ajari Aku Islam" movie to observing things that relate to moral education. Then the researcher analyzed the dialogues and the content of the movie that classified as moral values of relationship of human and God, the relationship of human and themself, and the relationship of human and other humans, it linked with relevant theories.

The result of this research is: the education of moral values in "Ajari Aku Islam" movie in the relationship of human and God are: do prayer, said two Syahadat words, and spreading the Islam lesson The moral values of the relationship of human and themself are dressed politely, learn Islam, be honest, and nationalism values. Then the moral values of the relationship of human and other humans are: devoting to parent, says greeting, the attitude in mosque, say thank you, the constraint between man and woman, the attitude when visiting someone, and tolerance.

Keywords: Value, Moral Education, Movie

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Nilai Pendidikan Moral Pada Film ‘Ajari Aku Islam’**” yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Shalawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umat beliau hingga *yaumul akhir*.

Penulis sadar bahwa penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari semua pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi.

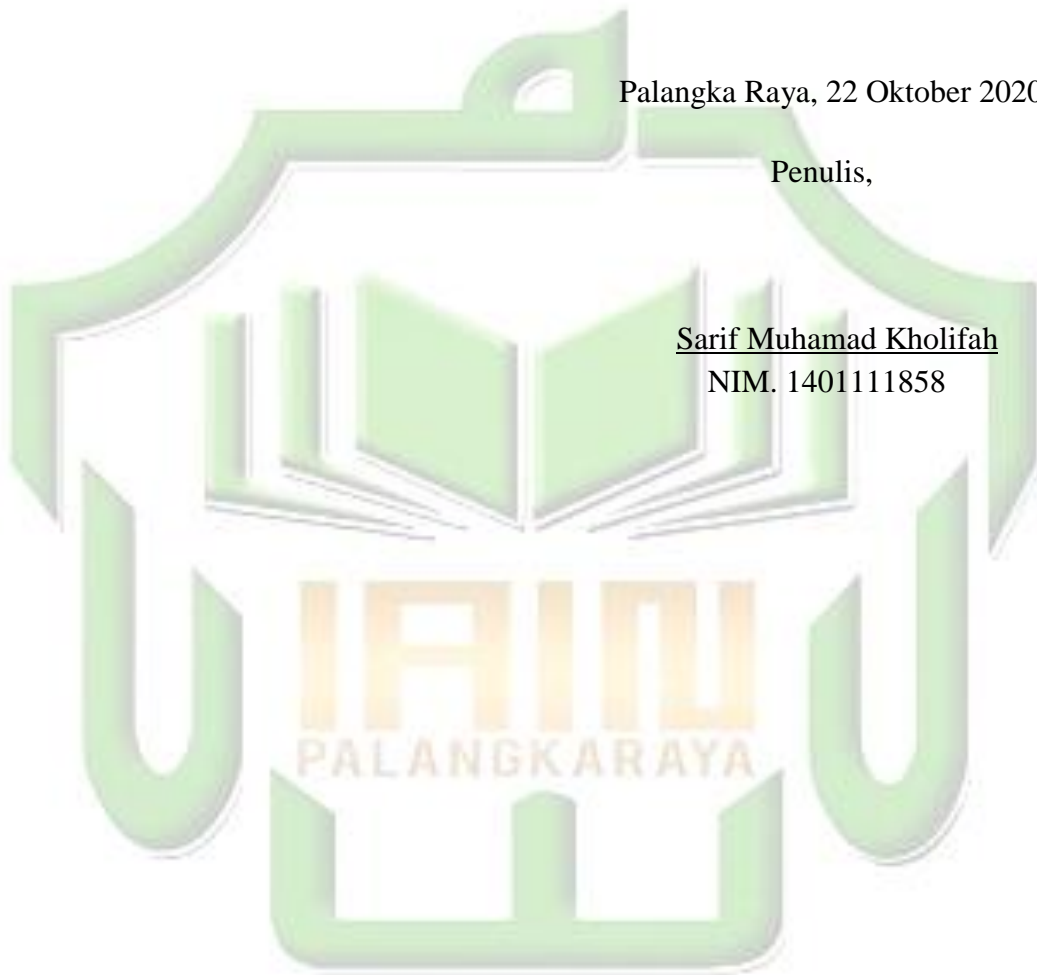
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan fasilitas serta telah menyeleksi judul penelitian dan memberikan saran serta sebagai Pembimbing II; yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, kritik, saran, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ajahari, M.Ag. sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dan menasehati selama menjalani proses perkuliahan serta telah berkenan untuk menyetujui dan memberikan kritik serta saran pada judul skripsi ini serta sebagai Pembimbing I; yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, kritik, saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 22 Oktober 2020

Penulis,

Sarif Muhamad Kholifah
NIM. 1401111858



MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (ال عمران/3:191)

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (Departemen Agama, 2010: 75).



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk :

Kedua orang tua, Ibu (Karsem) dan Ayah (Basriah) yang sangat penulis cintai, sayangi, dan hormati, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan doa yang tak putus-putusnya terutama untuk keberhasilan penulis. Sosok yang tak pernah menuntut banyak hal di luar kemampuan penulis. Penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya untuk banyak pengorbanan yang telah diberikan.

Kakak-kakak saya (Rahmat Hidayat) dan (Yayat Sudrajat) yang penulis sayangi yang banyak memberikan pelajaran hidup, memberikan semangat dan motivasi, nasihat serta doa kepada penulis.

Tidak lupa juga kepada teman saya Aida Muthmaini yang selama ini banyak membantu saya dalam mengerjakan tugas akhir saya dan teman-teman PAI '14, dengan sejuta karakter yang telah membersamai perjalanan penulis selama di bangku perkuliahan. Teman-teman yang banyak memberikan motivasi dan semangat untuk terus maju dan berkembang. Terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama nya.

Dan juga teman-teman di luar bangku kuliah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Nikmati proses perjalanan ini dan semoga kita bisa menemukan arti dari kesuksesan.

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Nilai Pendidikan Moral Mendirikan Salat.....	51
Tabel 5.2 Nilai Pendidikan Moral Mengucapkan Kalimat Syahadat	52
Tabel 5.3 Nilai Pendidikan Moral Mendakwahkan Ajaran Islam	55
Tabel 5.4 Nilai Pendidikan Moral Adab Berpakaian Sopan.....	58
Tabel 5.5 Nilai Pendidikan Moral Mempelajari Agama Islam.....	59
Tabel 5.6 Nilai Pendidikan Moral Jujur	60
Tabel 5.7 Nilai Pendidikan Moral Nasionalisme.....	62
Tabel 5.8 Nilai Pendidikan Moral Berbakti Kepada Orang Tua	63
Tabel 5.9 Nilai Pendidikan Moral Menolong Sesama.....	64
Tabel 5.10 Nilai Pendidikan Moral Mendengarkan Nasehat Orang Tua.....	67
Tabel 5.11 Nilai Pendidikan Moral Mengucapkan Salam	69
Tabel 5.12 Nilai Pendidikan Moral Adab Di Masjid	71
Tabel 5.13 Nilai Pendidikan Moral Mengucapkan Terima Kasih	72
Tabel 5.14 Nilai Pendidikan Moral Batasan Hubungan Antara Laki-laki dan Perempuan	75
Tabel 5.15 Nilai Pendidikan Moral Adab Bertamu	77
Tabel 5.16 Nilai Pendidikan Moral Toleransi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Ajari Aku Islam	37
Gambar 4.2 Roger Danuarta sebagai Kenny/Aliang.....	43
Gambar 4.3 Cut Meyriska sebagai Fidya Lubis	44
Gambar 4.4 Miqdad Addausy sebagai Fahri Hamzah	45
Gambar 4.5 Shinta Naomi sebagai Chelsea Tan.....	45
Gambar 4.6 Rebecca Regina sebagai Salma	46
Gambar 4.7 Asrul Dahlan sebagai Zulham S Lubis.....	47
Gambar 4.8 August Melasz sebagai Koh Billy	47
Gambar 4.9 Elkie Kwee sebagai Koh Liang	48
Gambar 4.10 Nina Anggraeni sebagai Lina Huang	48

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penelitian yang Relevan	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik	14
1. Nilai Pendidikan Moral.....	14
a. Pengertian Nilai Pendidikan Moral	14
b. Macam-macam Pendidikan Moral.....	21
1) Nilai Pendidikan Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan	22
2) Nilai Pendidikan Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri	23
3) Nilai Pendidikan Moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya	24
2. Film.....	25
3. Sinopsis Film Ajari Aku Islam	28
B. Kerangka Berpikir.....	30
C. Pertanyaan Penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian yang digunakan.....	33
B. Waktu Penelitian.....	33
C. Instrument Penelitian	33
D. Sumber Data Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Deskripsi Film “Ajari Aku Islam”	37
1. Identitas Film “Ajari Aku Islam”	37
2. Latar	41
3. Pesan	42
B. Karakter Tokoh dalam Film “Ajari Aku Islam”	43
1. Roger Danuarta	43
2. Cut Meyriska	44
3. Miqdad Addausy	45
4. Shinta Naomi	45
5. Rebecca Regina	46
6. Asrul Dahlan	47
7. August Melasz	47
8. Elkie Kwee	48
9. Nina Anggraeni	48

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan	49
a. Mendirikan Salat	50
b. Mengucapkan Kalimat Syahadat	52
c. Mendakwahkan Ajaran Islam	54

2. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	57
a. Adab Berpakaian Sopan	57
b. Mempelajari Agama Islam	59
c. Jujur	60
d. Nasionalisme	61
3. Nilai Pendidikan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Sesamanya	62
a. Berbakti Kepada Orang Tua	63
b. Menolong Sesama.....	64
c. Mendengarkan Nasehat Orang Tua	66
d. Mengucapkan Salam.....	68
e. Adab di Masjid	70
f. Mengucapkan Terima Kasih.....	72
g. Batasan Hubungan Antara Laki-Laki dan Perempuan .	74
h. Adab Bertamu.....	77
i. Toleransi	79
B. Pembahasan.....	80
1. Hubungan Manusia dengan Tuhan.....	81
a. Mendirikan Salat	81
b. Mengucapkan Kalimat Syahadat	83
c. Mendakwahkan Ajaran Islam	85
2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.....	87

a.	Adab Berpakaian Sopan.....	87
b.	Mempelajari Agama Islam.....	91
c.	Jujur.....	92
d.	Nasionalisme	94
3.	Hubungan Manusia dengan Sesamanya.....	95
a.	Berbakti Kepada Orang Tua	95
b.	Menolong Sesama	97
c.	Mendengarkan Nasehat Orang Tua.....	98
d.	Mengucapkan Salam	100
e.	Adab di Masjid.....	103
f.	Mengucapkan Terima Kasih	105
g.	Batasan Hubungan Antara Laki-Laki dan Perempuan..	107
h.	Adab Bertamu	110
i.	Toleransi.....	112
 BAB VI PENUTUP		
A.	Kesimpulan	117
B.	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada tiga pilar penting dalam ilmu pengetahuan keislaman yang harus dipahami secara utuh yaitu iman, Islam dan ikhsan. Tidak mungkin orang akan beribadah (melakukan syariah Islam) secara sepenuh hati, kalau terlebih dulu tidak didasari oleh keyakinan (iman) dan puncak dari implementasi syariah adalah ketinggian akhlak (ikhsan). Dapat dikatakan ikhsan adalah buah dari dua pilar sebelumnya yaitu iman dan Islam, yang dalam implementasinya melahirkan ketinggian akhlak, baik akhlak dengan Al-Kholik (habluminallah) maupun akhlak dengan sesama makhluk (habluminannas).

Islam menempatkan akhlak dalam posisi penting yang harus dipegang teguh para pemeluknya. Bahkan, tiap aspek dari ajaran Islam selalu berorientasi pada pembelajaran akhlak yang mulia. Sebagaimana Allah telah menurunkan Rasulullah Saw. antara lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah mengutus Rasulullah Saw. dilengkapi dengan perilaku (akhlak) yang mulia dan menjadi teladan terbaik bagi umatnya.

Firman Allah swt dalam surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Departemen Agama RI, 2010: 420).

Dalam pendidikan agama Islam, moral atau akhlak merupakan istilah yang menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku walaupun istilah moral dapat menunjuk kepada moral baik atau moral buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan bermoral jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.

Pada dasarnya perilaku moral berkaitan dengan hakekat martabat manusia itu sendiri sebagai makhluk mulia dimuka bumi ini. Hakekat dan martabat yang ditunjukkan dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya adalah dalam pembentukan hubungan yang harmonis antar sesama dan membangun tatanan masyarakat yang tertib dan beradab sebagai manusia.

Manusia adalah makhluk sosial. Kehidupan manusia tentu selalu melibatkan orang lain, secara rohani ataupun jasmani. Moral sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena setiap manusia tidak jarang memiliki rasa khilaf. Moral membuat manusia dapat mencapai kemaslahatan dan terjaga dari permusuhan.

Penanaman moral perlu diajarkan sejak dini, agar nantinya bisa menjadi generasi yang diharapkan. Untuk membentuk moral seseorang maka diperlukan pendidikan. Moral tidak dapat terbentuk jika tidak ada yang memberikan pendidikan yang diharapkan dalam membentuk moralnya sendiri. Dengan pendidikan, moral akan terbentuk sesuai dengan norma-norma yang sudah ditentukan di mana ia dilahirkan.

Dalam memberikan pendidikan kepada anak didik diperlukan metode yang tepat. Metode pendidikan yang cocok dengan karakter dan budaya orang

Indonesia menurut Dewantara ialah dengan tidak menggunakan syarat paksaan. Orang Indonesia termasuk ke dalam bangsa timur. Bangsa yang hidup dalam khazanah nilai-nilai tradisional yaitu kehalusan, hidup dalam kasih sayang, cinta kedamaian, ketertiban, kejujuran dan sopan dalam berbicara dan bertindak. Nilai-nilai ini seharusnya ditanamkan melalui pendidikan sejak usia dini anak. Sehingga pendidikan moral yang ditanamkan kepada anak usia dini nantinya dapat dipraktekkan mulai masih kanak-kanak hingga tuanya nanti (Komalasari, 2017: 21).

Pendidikan dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan teknologi. Teknologi semakin berkembang cepat dan bahkan sangat pesat. Berbagai penemuan terus-menerus berlangsung dari waktu ke waktu. Belum sampai sebuah teknologi baru tersosialisasi dan tersebar luas kepada masyarakat, teknologi yang lebih baru telah ditemukan. Hal seperti ini terus berlangsung hingga seolah-olah temuan-temuan ini saling kejar mengejar satu sama lain (Naim, 2011: 147). Salah satu teknologi yang sangat pesat perkembangannya sendiri ialah film, mulai dari film 2 dimensi hingga sekarang sudah tercipta film yang menggunakan 3 dimensi dalam pemutarannya sehingga terlihat lebih nyata dibanding 2 dimensi. Dengan adanya beragam model dan penyajian film itu, tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya memegang peranan penting sebagai media untuk pendidikan.

Proses modernisasi selalu bergerak dinamis dalam menciptakan perubahan struktural sosial budaya masyarakat serta sistem yang ada di dalamnya. Hal ini mengakibatkan gencarnya arus komunikasi dan informasi.

Di mana salah satu media komunikasi itu adalah film. Film bukan hal yang baru bagi masyarakat, terlebih lagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Selain terdapat muatan hiburan yang cukup kental, di dalam sebuah film juga terkandung nilai-nilai yang bermakna pesan sosial, moral, religius dan propaganda politik (Weisarkurnai, 2017: 3)

Sejak dahulu kala manusia selalu mencari suatu bentuk hiburan. Salah satu bentuk dari hiburan yang biasa ditemukan adalah seni yang mengikat audiensnya dalam semua aspek dan membantu mempengaruhi manusia untuk mengubah masyarakatnya ke arah yang lebih baik. Ada berbagai macam bentuk dari seni, tetapi yang paling populer adalah film. Film adalah salah satu bentuk media yang sangat mengikat dan menjadi salah satu yang paling berpengaruh dalam masyarakat sekarang ini. Film menggunakan audio dan visual, sehingga penontonnya dimanjakan ke dalam suatu dunia yang lain begitu menarik dan luar biasa. Sedangkan buku, radio dan lukisan membutuhkan imajinasi lebih dari audiensnya.

Film berfungsi bukan hanya sebagai media hiburan semata. Fungsi dari film juga lebih dari itu, film dapat memberikan edukasi terhadap yang melihatnya. Dengan film, seharusnya dapat mempengaruhi masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang terdidik. Oleh karena itu, muncul juga istilah *edutainment*, yakni istilah untuk film yang memberikan hiburan pada penonton sekaligus mengandung unsur pendidikan. Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor, dan tidak bersifat *profit oriented*.

Dalam penggunaan efek visual, film yang baik bukan ditentukan semata-mata oleh kecanggihan efek visual dalam film tersebut, namun lebih pada esensi atau makna yang ingin disampaikan dalam film tersebut dengan estetika-estetika yang baik, sederhana, dan semanusiawi mungkin sehingga penonton akan membawa pulang pesan tersebut sebagai suatu yang patut dicontoh, terhibur, tanpa membuatnya merasa bosan (Wijaya, 2013: 73).

Setiap film tentunya menggunakan unsur cerita di dalamnya. Cerita adalah medium yang sangat baik. Cerita dapat memberikan berbagai macam pengaruh jika penonton dapat memahami isi atau pesan dari cerita yang telah disampaikan pengarang cerita itu. Cerita yang diceritakan dengan baik, dapat menginspirasi suatu perubahan, membantu perkembangan apresiasi kultural, memperluas pengetahuan masyarakat atau hanya sebagai media hiburan semata.

Sebagai salah satu bentuk seni yang menarik dan sangat mudah untuk didapatkan, film memiliki tujuan untuk mempengaruhi banyak orang di dalam suatu masyarakat melalui pesan dan gambarnya. Ketika beberapa film bertujuan untuk mendidik penontonnya, ada juga yang hanya ingin menghibur. Sedangkan yang lain banyak juga yang mencoba melakukan keduanya. Film biasanya ingin mendidik penontonnya dengan mengajarkan pelajaran moral (Weisarkurnai, 2017: 8).

Film pertama kali ditemukan pada abad 19, tetapi memiliki fungsi yang sama dengan medium yang lain seperti menyebarkan hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum. Kehadiran film sebagian merupakan respon terhadap

penemuan “waktu luang” di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, jika ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya akan terbukti bahwa peran yang dimainkan oleh film dalam memenuhi kebutuhan tersembunyi memang sangat besar (Weisarkurnai, 2017: 3).

Kehidupan manusia tidak terlepas dari sebuah konflik yang terdapat pada masyarakat. Berbagai masalah yang terjadi pada kehidupan di masyarakat dapat disampaikan melalui sebuah karya berupa film dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran di kehidupan nyata disampaikan melalui sebuah karya berupa film dengan tujuan agar dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran di kehidupan nyata (Imayanti dkk, 2018: 503-504).

Seiring perkembangan zaman, film merambah ke genre film religi. Seperti film religi dengan judul Ayat-Ayat Cinta yang terbilang fenomenal pada saat itu. Kesuksesan Ayat-Ayat Cinta membuka jalan bagi film religi lain untuk dapat tayang dengan harapan kesuksesan yang sama. Seperti halnya film Bulan Terbelah di Langit Amerika, 99 Cahaya di Langit Eropa dan film-film religi lainnya.

Film religi tidak hanya menyuguhkan tontonan yang bersifat menghibur saja, tetapi film religi juga menyuguhkan tontonan yang dapat memberikan manfaat bagi para penontonya. Tayangan film religi baik cerita, dialog serta akting yang diperankan aktris dan aktornya dapat dijadikan contoh yang baik karena film religi selain mengandung pesan dakwah juga terdapat pesan moral.

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Di sisi lain juga dapat menyebarkan nilai-nilai budaya baru (Weisarkurnai, 2017: 3).

Seperti halnya film yang berjudul Ajari Aku Islam yang akan penulis teliti. Film ini adalah sebuah film religi Indonesia 2019 yang berdasarkan kisah nyata Jaymes Rianto, yang juga menjadi produser pada film ini. Penulis memilih film Ajari Aku Islam karena film ini mengandung nilai pendidikan moral di dalamnya dan juga film ini merupakan film religi yang ringan dan menyentuh permasalahan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti film ini, dengan mengangkat judul **“NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM AJARI AKU ISLAM”**.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Zainal Arsadi NIM. 1303110333 di IAIN Palangka Raya Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2018, dengan judul skripsi: “Nilai-Nilai Toleransi Agama Dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk-bentuk nilai toleransi agama yang terdapat dalam film “Bulan Terbelah Di Langit Amerika Part 1”? Hasil penelitian ini yaitu bahwa: dapat disimpulkan bentuk-bentuk nilai toleransi agama dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1” yaitu: saling menghormati, saling mengerti dan memahami, *agree in disagreement*, dan berderma. Sedangkan Nilai-nilai ajaran Islam dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1” tersebut ialah mewujudkan keharmonisan, berkepribadian baik, tolong-menolong, berderma/bersedekah dan adil. Lalu pesan-pesan dakwah tersebut ialah: menerima berbagai perbedaan demi mewujudkan rasa persaudaraan dan keharmonisan terhadap sesama manusia, menjaga kerukunan antar umat beragama, meningkatkan kepribadian ke arah yang lebih baik, berempati terhadap saudara-saudara kita yang sedang membutuhkan pertolongan tanpa harus memandang perbedaan ras, agama, budaya, etnis dengan kita (Arsadi, 2018: 86-88).
2. Penelitian oleh Nurohmah NPM. 15.0401.0040 di Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019, dengan judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”. Rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah: Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam film Jembatan Pensil ?”. Hasil penelitian ini yaitu bahwa: terdapat tiga nilai pendidikan karakter dalam film Jembatan Pensil yaitu: 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT, meliputi beriman kepada Allah SWT, sabar, dan ikhlas, 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi pemberani, kerja keras, dan cinta ilmu, 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi menghormati dan menghargai karya orang lain, suka menolong, dan peduli (Nurohmah, 2019: 80).

3. Penelitian oleh Ayu Mutiara Citra Dewi NIM. 133111196 di IAIN Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018, dengan judul skripsi: Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Film Tanda Tanya (?). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung di dalam film Tanda Tanya (?) ?”. Hasil penelitian ini yaitu bahwa: ada tiga macam nilai pendidikan akidah dalam Film Tanda Tanya (?) yang meliputi: 1) iman kepada Allah berupa *Uluhiyah-Nya*, *Ubudiyah-Nya*, dan *Rububiyah-Nya*; 2) iman kepada kitab Allah; dan 3) iman kepada *qada* dan *qadar* berupa takdir *Mu’allaq* dan takdir *Mubram* (Dewi, 2018: 107).

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah film. Sedangkan perbedaannya terletak pada masing-masing judul yang berbeda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana nilai pendidikan moral yang terdapat pada film “Ajari Aku Islam”?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan bagaimana nilai pendidikan moral yang terdapat pada film “Ajari Aku Islam”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis

- a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama berkenaan dengan kandungan nilai pendidikan moral pada film “Ajari Aku Islam”.
- b. Sebagai bahan masukan terutama bagi orang tua dan pendidik dalam memberi pengajaran tentang pendidikan moral melalui film.
- c. Sebagai tambahan ilmu dan tambahan referensi bagi pembaca.
- d. Sebagai sumbangan ilmiah dan informasi untuk melakukan kajian ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film.
- e. Sebagai sumbangan literatur bagi perpustakaan IAIN Palangka Raya.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan tentang semua yang berkaitan dengan nilai pendidikan moral, dengan mengkaji nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film “Ajari Aku Islam”.
- b. Bagi civitas akademik IAIN Palangka Raya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khazanah mengenai nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film “Ajari Aku Islam”.
- c. Bagi para guru, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dan sebagai pengembangan media pembelajaran mengenai nilai pendidikan moral yang terkandung dalam sebuah film.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar rujukan pada masalah yang bersangkutan dengan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam sebuah film.

F. Definisi Operasional

1. Nilai adalah suatu ukuran hakikat sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikerjakan oleh manusia. Nilai sering kali berhubungan dengan kebaikan, walaupun keduanya tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik belum tentu bernilai tinggi bagi seseorang ataupun sebaliknya.
2. Pendidikan moral adalah penanaman, pengembangan, dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri anak didik. Pendidikan moral adalah suatu

usaha yang dilakukan secara terencana guna membimbing serta mendidik anak untuk mengembangkan potensinya serta mengubah sikap, perilaku, serta tindakan anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai norma yang dipakai atau diterima dalam suatu masyarakat.

3. Film *Ajari Aku Islam* adalah film berbasis Islam yang mengandung pendidikan moral. Tokoh dalam film ini yaitu Roger Danuarta yang berperan sebagai Kenny, seorang laki-laki berdarah Tionghoa-Indonesia dan beragama Konghucu yang tertarik dengan agama Islam, serta Cut Meyriska yang berperan sebagai Fidyah, seorang perempuan Muslim Melayu yang taat dalam beragama.

G. Sistematika Penelitian

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, perlu adanya sistematika penelitian yang baik, adapun sistematika penelitian proposal ini dibagi ke dalam tiga bab, yakni:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab II Deskripsi Teoritik, yaitu teori-teori yang dideskripsikan secara global dan mencakup semua aspek penelitian. Telaah teori ini juga memuat kerangka dasar pemikiran serta pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian,

instrument penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pemaparan data berupa deskripsi film "Ajari Aku Islam" yang mencakup identitas film, latar dan pesan dari film "Ajari Aku Islam". Serta membahas tentang karakter tokoh dalam film "Ajari Aku Islam".

Bab V berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang analisis terhadap nilai pendidikan moral pada film "Ajari Aku Islam". Analisis tersebut dibagi dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Kemudian dipaparkan lagi pada bagian pembahasan.

Bab VI berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah pokok yang diajukan dalam penelitian ini serta saran-saran yang bersifat membangun agar dapat dipraktekkan dan realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Pendidikan Moral

a. Pengertian Nilai Pendidikan Moral

Sebelum membahas tentang pengertian nilai pendidikan moral secara keseluruhan, terlebih dahulu dibahas tentang pengertian nilai, pendidikan, dan moral secara terpisah. Secara etimologi, pengertian nilai dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1004) adalah “harga, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi; kadar; mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”. Sedangkan secara terminologi, nilai adalah sebuah prinsip sosial, tujuan, atau standar yang dipakai ataupun diterima oleh seseorang, masyarakat, dan sebagainya.

Kemudian menurut Drijarkara seperti yang dikutip oleh Agus Zaenul Fitri (2014: 87) mendefinisikan nilai adalah hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikerjakan oleh manusia. Nilai sering kali berhubungan dengan kebaikan, walaupun keduanya tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik belum tentu bernilai tinggi bagi seseorang ataupun sebaliknya.

Nilai tidak lepas dan selalu terkandung dalam segala sesuatu yang ada di dunia ini. Nilai adalah kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan lain. Menurut Djunaedi Ghony yang dikutip oleh Rohmat Mulyani (2004: 11) bahwa nilai memiliki 4 makna, antara lain:

- a) Bernilai artinya berguna.
- b) Merupakan nilai artinya baik atau benar atau indah.
- c) Mengandung nilai artinya objek atau keinginan atau sifat yang menimbulkan sikap setuju serta suatu predikat.
- d) Memberi nilai yakni memutuskan bahwa sesuatu itu diinginkan atau menunjukkan nilai.

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai juga bisa bermakna sebagai prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Nilai dapat dirumuskan sebagai suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat. Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, atau indah-jelek. Untuk itu nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, ataupun manusia dengan Tuhannya. Dari keterangan di atas, dapat disintesis bahwa nilai adalah hakikat suatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia yang menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku (Wijaya, 2013: 73).

Jadi dapat difahami bahwa pengertian nilai adalah suatu ukuran hakikat sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikerjakan oleh manusia.

Selanjutnya pengertian pendidikan, kata pendidikan terdiri atas kata didik yang mendapat awalan pen- dan akhiran -an yang berarti hal atau cara mendidik. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Basri, 2013: 13). Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari kata *to educate*, yaitu mengasuh, mendidik (Tatang S, 2012: 14). Sedangkan pengertian pendidikan dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 352) adalah “hal (perbuatan, cara, dsb) mendidik”.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa pengertian pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki

kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari (Tatang S, 2012: 14).

Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai segala pengaruh yang diterapkan kepada anak agar memiliki kemampuan yang sempurna dan memiliki kesadaran penuh atas hubungan dan tugas sosial mereka guna mempersiapkan anak menjalankan peranan dalam berbagai lingkungan di waktu yang akan datang.

Kemudian pengertian moral, secara etimologi kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mos*. *Mos* adalah kata tunggal yang jika menjadi jamak adalah *morse* artinya kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan buruk dalam masyarakat. Oleh sebab itu, moral diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang telah diterima oleh masyarakat.

Sedangkan di dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 971) pengertian moral adalah “baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak; budi pekerti; susila; dan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, bersedia berkorban, menderita, menghadapi bahaya, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan”.

Kemudian secara terminologi pengertian moral adalah kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang berhubungan

dengan nilai antara nilai yang baik dan buruk. Moral adalah sifat dasar yang diajarkan baik itu di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Maka manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh sesama manusia. Budaya dan agamalah yang membentuk nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat.

Moral merupakan tingkah laku manusia yang sangat subjektif, karena moral setiap manusia tentu berbeda, karena perbedaan itu maka dibuatkan standar yang ideal secara normatif yang disebut tata atau aturan-aturan. Tata terbentuk dari aturan-aturan yang menjadi pedoman bagi segala tingkah laku manusia dalam bergaul, sehingga kepentingan masing-masing tetap terpelihara. Tata disebut kaidah jika dalam Bahasa Arab, dan norma atau ukuran-ukuran dalam Bahasa Latin.

Moral atau biasanya disebut *Khuluqiyah* atau akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau sikap yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Karakteristik itu membuat kerangka psikologi seseorang dan membuat tingkah lakunya sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda (Mahmud, 2004: 26).

Moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab seseorang yang bermoral akan selalu berbuat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Orang yang bermoral tidak pernah membohongi serta mengelabui kebenaran dan berani dalam memberantas penyelewengan. Mereka tidak akan lunak dengan rayuan

atau suapan. Mereka yang bermoral senantiasa menghormati orang lain betapapun rendahnya kedudukan orang tersebut. Mereka juga senantiasa memberi contoh yang baik dalam setiap menjalankan aktivitas kehidupannya. Untuk itu moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia (Weisarkurnai, 2017: 3).

Jadi, moral dapat diartikan sebagai kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai baik dan buruk. Moral bersifat subjektif antar individu, oleh karena itu adanya standar yang minimal yang disepakati di masyarakat sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat yang disebut tata atau aturan-aturan. Apabila yang dilakukan seseorang sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat maka orang itu akan dinilai memiliki nilai moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

Kemudian pemakaian istilah moral sering disamakan dengan pengertian akhlak. Namun jika diteliti secara seksama maka sebenarnya antara keduanya memiliki perbedaan. Persamaannya antara lain terletak pada obyeknya yaitu keduanya sama-sama membahas baik buruk tingkah laku manusia. Sedangkan perbedaannya, moral menentukan baik buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur akal dan pikiran sedangkan akhlak menentukannya tolak ukur ajaran agama (Weisarkurnai, 2017: 8).

Lalu pendidikan moral adalah penanaman, pengembangan, dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri anak didik. Pendidikan moral adalah sendi moral, keutamaan tingkah laku yang harus dilakukan oleh

anak atau peserta didik, diusahakan, serta dibiasakan dari kecil hingga dewasa. Jadi, pemahaman tersebut mengindikasikan bahwa moral seseorang dapat ditumbuhkembangkan menjadi tingkat perkembangan yang sempurna.

Dari berbagai uraian di atas dapat difahami bahwa nilai pendidikan moral adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana guna membimbing serta mendidik anak untuk mengembangkan potensinya serta mengubah sikap, perilaku, serta tindakan anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai norma yang dipakai atau diterima dalam suatu masyarakat.

Berbagai pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan dan empati ditunjukkan dalam film seperti tanggung-jawab moral yaitu menghargai orang lain dan memperlakukan orang lain dengan baik walaupun terdapat perbedaan sosio-ekonomi, status sosial, ras, agama, dan pendidikan. Lalu penerapan sikap adil terhadap siapa saja tanpa memandang *bully* dan selalu berusaha mengatakan kejujuran walaupun dalam keadaan yang tidak mendukung dan orang-orang tidak menyukai hal ini (Weisarkurnai, 2017: 9).

Pendidikan moral juga tidak lepas dari pendidikan karakter. Seperti yang dikutip oleh Hamdani Hamid dkk. (2012: 32-33) bahwa pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (*tabiat*) yang harus dimiliki dan

dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses perubahan untuk mewujudkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional masyarakat tertentu, nilai-nilai yang diterima secara menyeluruh oleh masyarakat yang digunakan sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab (Sayekti, 2019: 165).

Dengan demikian nilai pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang menjadi patokan dalam upaya penanaman dan pengembangan karakter baik itu dalam ranah pemikiran, sikap, maupun perilaku dalam diri seseorang.

b. Macam-macam Pendidikan Moral

Pendidikan moral dapat dibedakan menjadi persoalan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan manusia lain, dengan lingkup sosial masyarakat, dengan lingkungan alam, dan hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Nilai-nilai pendidikan moral merupakan nilai-nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dasar tersebut meliputi nilai-nilai kehidupan manusia secara vertikal dan horizontal. Vertikal yaitu interaksi manusia kepada Tuhannya sedangkan horizontal yaitu hubungan manusia kepada sesama manusia. Nilai-nilai dasar dalam tatanan kehidupan

manusia ini dapat ditular dari kelompok masyarakat tertentu ke kelompok masyarakat lain dan dapat diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Berikut macam-nilai-nilai pendidikan moral:

1) Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Adanya manusia di dunia ini adalah atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada manusia di dunia ini yang hidup tanpa Tuhan. Menurut Salam dunia dan isinya tidak akan bisa mengasalkan dirinya sendiri. Penjelasan itu dapat diketahui bahwa dunia dan isinya serta manusia tidak akan bisa ada karena dirinya sendiri sebab adanya dunia dan isinya adalah karena adanya Tuhan. Dunia dan isinya berasal dari sesuatu yang lain yang tidak bisa dilihat oleh manusia. Manusia tidak akan bisa menciptakan dan menentukan kapan ia hidup dan mati, karena Tuhanlah yang menciptakan dan menentukan hidup dan mati setiap manusia (Salam, 2000: 229). Manusia bukanlah makhluk yang terpendil, melainkan sebuah bagian dari ciptaan Tuhan.

Hubungan antara manusia dengan Tuhannya diadakan di dalam tugas dan kewajiban manusia itu sendiri kepada Tuhannya, hubungan itu akan menimbulkan perilaku manusia menjadi manusia yang selalu ingat kepada Tuhan, dan menerima apapun yang diberikan Tuhan kepadanya. Tugas serta kewajiban manusia kepada Tuhan sendiri antara lain ialah beriman dan bertaqwa.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang taqwa, diantaranya ialah yang terdapat pada surah Al-Hasyr 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2010: 548).

Taqwa sendiri dapat diwujudkan dengan menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, mengakui adanya Tuhan, selalu menghormati dan berbakti kepada Tuhan. Manusia juga hendaknya bersabar, tawakkal, selalu berdzikir dan merenungkan Tuhan sehingga apapun yang akan dilakukan dan perbuatannya hanya mengikuti gerak hatinya yaitu mengikuti apa yang Tuhan perintahkan.

Melalui nilai moral tersebut dapat mempermudah pemahaman seseorang dalam menjalankan kewajibannya kepada Allah. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan mempunyai kewajiban untuk menjalankan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

2) Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Setiap orang hendaknya senantiasa melakukan perbuatan baik karena perbuatan baik yang dilakukannya akan mendatangkan kebaikan, kebahagiaan serta ketentraman. Sebaliknya, orang yang melakukan perbuatan keji akan mendatangkan kesengsaraan kepada dirinya sendiri.

Nilai-nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu yang berkaitan dengan sifat, tindakan, dan keadaan jiwa manusia. Nilai moral tersebut bertujuan untuk

membentuk kepribadian yang baik sehingga tindakan yang dilakukan tidak akan merugikan dirinya sendiri. Kepribadian yang baik tersebut dapat diciptakan dengan menjaga sikap dan perilaku, dan juga mengendalikan hawa nafsu dari dalam dirinya sendiri.

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal seperti ini tidak bisa lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antar sesama manusia dan hubungan kepada Tuhan. Manusia dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, maut, takut, rindu, dendam, iri, kesepian, ragu-ragu atas beberapa pilihan, dan lain-lain yang bersifat melibatkan ke dalam diri serta kejiwaan seseorang individu (Nurgiyantoro, 1994: 325).

3) Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya

Kodrat setiap manusia adalah sebagai seorang makhluk sosial. Manusia dilahirkan dalam masyarakat dan juga tercipta untuk menjadi mitra di dalam masyarakat. Kehidupan sosial akan lancar jika baik terhadap sesama manusia, dan yang mengganggu kelancaran kehidupan sosial itu sendiri adalah sifat buruk terhadap masyarakat. Hubungan antara sesama manusia adalah hubungan sosial. Persoalan-persoalan yang berupa hubungan antar manusia antara lain: persahabatan, yang kokoh atau rapuh, kesolidaritan, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan: hubungan antar suami-istri, orang tua dan anak, cinta kasih antara suami dan istri, anak, orang tua, sesama,

ataupun tanah air, hubungan antara buruh dan majikannya, atasan dan bawahannya, dan lainnya yang melibatkan interaksi antara sesama makhluk sosial.

Manusia tidak bisa hidup sendiri, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial. Oleh sebab itu, sebagai makhluk sosial manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hubungan manusia dengan sesamanya dapat dibagi menjadi beberapa kategori, jika dalam ruang lingkup pergaulan antara lain ada hubungan orang tua dengan anaknya, suami dengan istrinya, guru dengan muridnya dan atasan kepada bawahannya. Hubungan manusia dengan sesamanya akan terwujud ketika setiap manusia tidak menyakiti hati orang lain dalam segala hal yang dilakukannya. Sikap seperti itu dilakukan karena manusia tidak akan bisa hidup seorang diri akan tetapi setiap manusia akan selalu membutuhkan kehadiran manusia yang lain.

2. Film

Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas. Onong Uchjana Effendy (2015: 178) mendefinisikan film sebagai gambar yang bergerak secara mekanik yaitu berbentuk gambar-gambar yang terbuat dari seluloid yang transparan dalam jumlah yang banyak apabila digerakkan melalui cahaya yang kuat, maka gambar tersebut akan tampak seperti gambar hidup. Dalam prosesnya film

berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton atau melihatnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 410), film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

UU No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Pada hakikatnya, semua film adalah dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film berbentuk media audio visual. Media ini banyak digemari oleh orang banyak karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi (Weisarkurnai, 2017: 6).

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar

dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu (Vera, 2014: 91).

Film merupakan alat komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke-19. Film merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkungannya di mana di dalamnya menjadi ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran massa. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi pembentukan suatu pandangan di masyarakat dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari realitas masyarakat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar (Sobur, 2009: 126-127).

Film dalam konteks semiotik dapat diamati sebagai suatu upaya menyampaikan pesan dengan menggunakan seperangkat tanda dalam suatu sistem. Dalam semiotik, film dapat diamati dan dibuat berdasarkan suatu hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) seperti halnya tanda pada umumnya.

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film atau cerita (fiksi) dan film non-cerita (non-fiksi). Film fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi menjadi dua yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah pada durasi. Film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit. Sedangkan film cerita panjang pada umumnya berdurasi 90-100

menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih. Film nonfiksi contohnya adalah film dokumenter, yaitu film yang menampilkan tentang dokumentasi sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna, ataupun manusia (Vera, 2014: 95).

Adapun kelebihan dari penggunaan film yaitu:

- a. Dapat mengatasi masalah ruang atau tempat
- b. Dapat mengatasi keterbatasan waktu
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan manusia
- d. Dapat mempengaruhi emosi, menarik perhatian, menumbuhkan motivasi, mengembangkan imajinasi, serta membangkitkan kreativitas suara, serta melatih keterampilan (Jannah, 2009: 99).

Sebuah film yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita yang ditampilkan dalam film serta sikap dan tingkah laku tokoh dalam film para penonton film diharapkan dapat mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut (Lukmantoro dkk, 2018: 128).

3. Sinopsis Film “Ajari Aku Islam”

Berawal dari sebuah pertemuan tak disengaja, membuat Fidyah berkenalan dengan seorang pria bernama Kenny. Mereka berdua memiliki penampilan yang sangat berbeda. Fidyah adalah seorang perempuan muslimah yang lahir dari keluarga taat beragama. Sementara Kenny adalah laki-laki keturunan Tionghoa yang memeluk agama Konghucu.

Sejak awal, Fidya sadar tentang perbedaan antara dirinya dan Kenny. Dia pun mulai membatasi pertemanan dengan pria yang memberinya sebuah gelang di awal pertemuan mereka itu.

Namun Kenny sudah terlanjur jatuh cinta pada Fidya. Ibarat kata, Kenny seakan rela meninggalkan segalanya demi mendapatkan hati Fidya. “Kenapa kau tidak buat aku jatuh cinta pada Islam? Seperti kamu sudah buat aku jatuh cinta pada kamu,” ujar Kenny kepada Fidya pada suatu waktu.

Saat Kenny sudah berniat mempelajari Islam, cobaan lain datang dari masing-masing keluarga. Orang tua Kenny dan Fidya sama-sama menentang hubungan mereka.

Film garapan sutradara Deni Pusung cukup dekat dengan kehidupan sehari-hari dari dua pemeran utamanya. Di kehidupan nyata, masih banyak pasangan yang terhalang restu orang tua karena terbentur perbedaan agama, budaya, dan ras.

Selain disuguhkan dengan drama religi yang cukup mengharukan, film ini juga menghadirkan beberapa adegan komedi dan sedikit sentuhan action agar terasa lebih hidup. Kita juga seolah-olah diajak ”jalan-jalan” mengelilingi kota Medan yang menjadi latar film ini. (<https://video.tempo.co/read/16903/diperankan-roger-dan-cut-meyriska-ini-fakta-film-ajari-aku-islam>, diakses pada 20 Juni 2020 pukul 21.00 WIB).

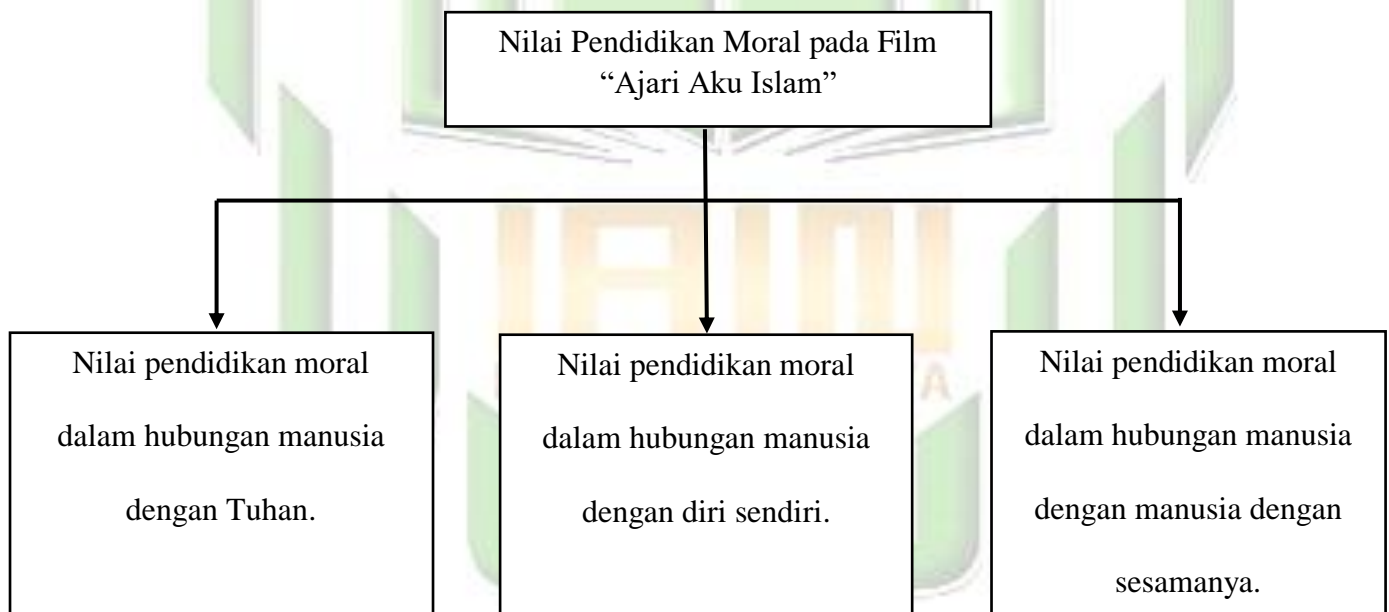
B. Kerangka Berpikir

Pendidikan moral sangat menentukan bagi kehidupan manusia ke depannya. Nilai-nilai moral tidak hanya ditanamkan melalui pendidikan formal atau non-formal saja, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan moral dapat ditanamkan melalui media pendidikan lain, baik melalui media massa, cetak ataupun elektronik. Media elektronik mencakup media visual, audio, dan audio-visual. Dengan adanya beragam model dan penyajian media informasi itu, tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya memegang peranan penting sebagai media untuk pendidikan.

Pendidikan dapat ditanamkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan teknologi. Teknologi semakin berkembang cepat dan bahkan sangat pesat. Salah satu teknologi yang sangat pesat perkembangannya sendiri ialah film, mulai dari film 2 dimensi hingga sekarang sudah tercipta film yang menggunakan 3 dimensi dalam pemutarannya sehingga terlihat lebih nyata di banding 2 dimensi.

Sekarang ini, konsumsi dari film sudah menjadi kebutuhan, bahkan gaya hidup. Khalayak ramai mudah tertarik dengan sajian isi dengan berbagai tema yang di garap dalam film. Film berfungsi bukan hanya sebagai media hiburan semata. Film juga dapat memberikan edukasi terhadap yang melihatnya. Dengan film, seharusnya dapat mempengaruhi masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang terdidik. Oleh karena itu, muncul juga istilah *edutainment*. Sebab kebutuhan dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan film sebagai media pendidikan.

Film *Ajari Aku Islam* adalah sebuah film religi Indonesia 2019 yang berdasarkan kisah nyata Jaymes Rianto, yang juga menjadi produsernya. Film ini merupakan karya dari sutradara Deni Pusung dan penulis naskah Haris Suhud dan Yunita R Saragi. Film ini berada dalam naungan studio produksi RA Pictures dan Retro Pictures (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ajari_Aku_Islam, diakses pada 20 Juni 2020 pukul 13.10 WIB). Kemudian alasan penulis memilih film ini untuk diteliti karena film ini mengandung nilai pendidikan moral di dalamnya dan juga merupakan film religi yang ringan dan menyentuh permasalahan kehidupan sehari-hari.



C. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka pikir di atas, ada beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan pada film “Ajari Aku Islam”?
2. Bagaimana nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pada film “Ajari Aku Islam”?
3. Bagaimana nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya pada film “Ajari Aku Islam”?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dalam bentuk deskripsi. Jenis yang digunakan yaitu menggunakan *Library Research*, yaitu “penelitian yang merupakan riset yang memfokuskan diri untuk menganalisis atau menafsirkan bahan tertulis berdasarkan konteksnya” (Mahdi dan Mujahidin, 2014: 126). Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis dan membuat prediksi (Azwar, 1998: 7).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk menyusun hasil penelitian ini menjadi sebuah bacaan yang berwujud karya ilmiah, waktu yang diperlukan selama 2 bulan berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, yaitu pada tanggal 10 September-10 November 2020. Penulis merasa cukup dalam waktu tersebut untuk mendapatkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan tempat penelitiannya yaitu di Perpustakaan IAIN Palangka Raya.

C. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data, literatur, dan informasi mengenai pembahasan penelitian. Menurut Afrizal (2014: 134), “instrument penelitian adalah alat-alat

yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan”.

Di dalam penelitian ini yang merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) maka yang menjadi instrument utama yaitu penulis sendiri, dikarenakan penulis yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, dan penafsiran data. Selain itu penulis juga menggunakan lembar observasi penelitian dalam rangka menunjang penelitian ini.

D. Sumber Data Penelitian

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 1998: 99). Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber primer dalam penelitian ini adalah rekaman video film “Ajari Aku Islam” produksi RA Pictures dan Retro Pictures.
2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, majalah atau artikel lepas, hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan nilai pendidikan moral yang terdapat pada film.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Observasi adalah melihat, mengamati, dan mencermati juga merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Penulis menggunakan metode observasi guna mencari data yang dapat digunakan untuk

memberikan suatu kesimpulan (Arikunto, 2006: 309). Adapun metode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung terhadap subjek penelitian yaitu film Ajari Aku Islam.

2. Dokumentasi

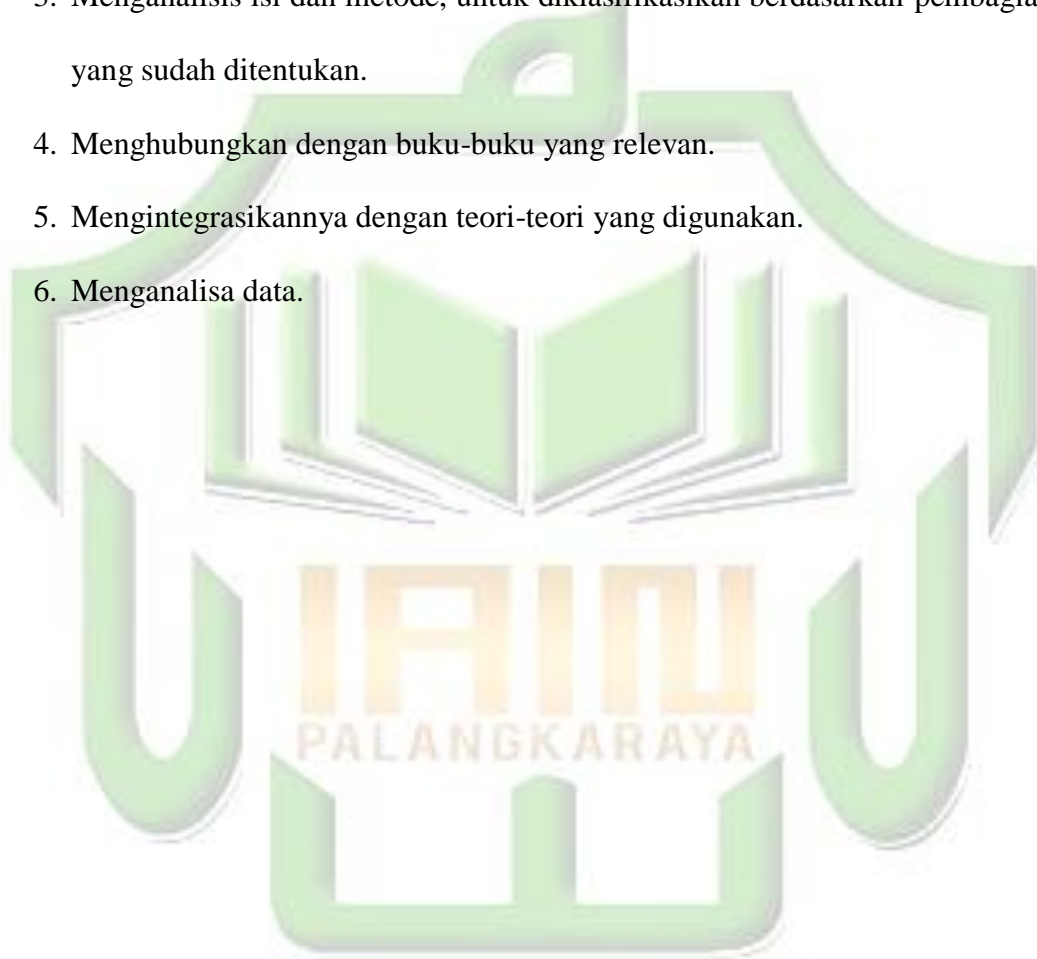
Guna memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini (Sugiyono, 2013: 308).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, ataupun tulisan (Arikunto, 2006: 309). Selanjutnya akan dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang sudah dikumpulkan.

Langkah-langkah dari analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Memutar film yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Mentransfer adegan film seta dialog kedalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
3. Menganalisis isi dan metode, untuk diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang sudah ditentukan.
4. Menghubungkan dengan buku-buku yang relevan.
5. Mengintegrasikannya dengan teori-teori yang digunakan.
6. Menganalisa data.

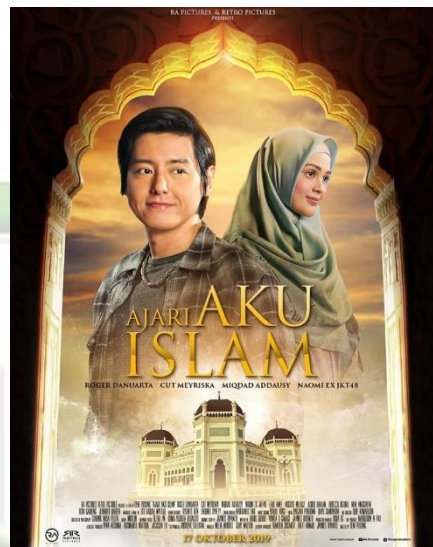


BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Deskripsi Film Ajari Aku Islam

1. Identitas Film Ajari Aku Islam



Gambar 4.1 Poster Film Ajari Aku Islam

Film Ajari Aku Islam dirilis pada hari Kamis, 17 Oktober 2019. Penayangan film ini meliputi dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Film Ajari Aku Islam adalah film religi berdasarkan kisah nyata dan berlokasi di Medan. Pemeran utama film ini adalah pasangan Roger Danuarta dan Cut Meyriska, serta didukung oleh Shinta Naomi dan Miqdad Addausy. Film ini berada dalam naungan studio produksi RA Pictures dan Retro Pictures.

Film Ajari Aku Islam mengangkat tema tentang agama dan ras, yang dinilai sensitif oleh sejumlah orang. Film ini mengangkat tema kisah cinta dua remaja berbeda keyakinan. Film ini merupakan kisah nyata dari Jaymes Riyanto yang merupakan produser dari film ini. Pengambilan Kota Medan

sebagai lokasi pengambilan dikarenakan kota tersebut merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Riyanto. Lokasi tersebut di antaranya Masjid Raya Al-Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB, dan Kesawan Medan.

Ternyata pengalaman Jaymes Riyanto juga dialami oleh Cut Meyriska dan Roger Danuarta. Informasi mengenai proyek pembuatan film Ajari Aku Islam didapatkan Cut Meyriska melalui telepon pada 2018 ketika melakukan ibadah umrah. Ketika menanyakan detail jalan cerita Ajari Aku Islam, Cut Meyriska merasa bahwa kisah dalam film ini sangat mirip dengan kisah asmaranya dengan Roger Danuarta. Tanpa diketahui keduanya, ternyata tim produksi telah menghubungi baik Roger Danuarta maupun Cut Meyriska. Setelah mereka saling mengetahui, keduanya mengaku sangat bahagia karena dapat bermain dalam satu judul film yang sama.

Dikemas sebagai film religi, baik Roger Danuarta maupun Cut Meyriska berharap film Ajari Aku Islam dapat memberikan nilai luhur bagi para penontonnya (<https://www.tribunnewswiki.com/2019/09/28/film-ajari-aku-islam-2019>, diakses pada 11 September 2020 pukul 12.30 WIB).

Diproduseri oleh Jaymes Riyanto sekaligus penulis asli film ini, ia adalah salah satu lulusan kampus perfilman di Jakarta. Menurutnya, ilmu yang ia dapat dibangku perkuliahan akan sia-sia jika tidak diaplikasikan dalam bentuk karya nyata. Berbekal ilmu tersebut, dirinya memberanikan diri untuk menemui sejumlah pegiat ilmu kota Medan dan pada akhirnya dipertemukan dengan produser terkenal serta aktor Dedi Mizwar.

Sutradara film ini adalah Deni Pusung. Ia adalah salah satu sutradara yang cukup sering berkecimpung di dunia perfilman. Selain film *Ajari Aku Islam*, ada beberapa film yang berhasil digarapnya seperti “Hari-hari Guru Jalil” (2018), “Teman Waktu Kecil” (2018), “Doa Separuh Nyawa” (2016), “Senjakala di Manado” (2016), dan “Jam Tangan Untuk Ibu” (2015), “Hantu Nancy” (2015). Deni pernah meraih penghargaan sebagai “Sutradara Terpuji Film Televisi” pada Festival Film Bandung.

Penulis naskah film *Ajari Aku Islam* ialah Haris Suhud dan Yunita R Saragi. Pengalaman Yunita di dunia kepenulisan cukup mumpuni, hal ini dibuktikan dengan beberapa karyanya seperti “Kami Lintang”, “Mataniara”, “Karena Aku Selaw”, “Odeymonia”, “Disguise”, dan “Laki-laki itu Mati Lalu Jatuh Cinta”.

Dalam pembuatan suatu film tentunya tidak lepas dari *crew* atau tim yang bekerja sama agar tercapainya kesuksesan film itu sendiri. Film ini produksi oleh sebuah Production House bernama RR Production yang bekerja sama dengan RA Pictures milik Raffi Ahmad. Film ini juga disutradarai oleh Deni Pusung. Deni Pusung merupakan sutradara yang pernah menerima penghargaan Festival Film Bandung untuk Sutradara Terpuji Film Televisi dengan judul “Jam Tangan Untuk Ibu”. Berikut merupakan beberapa nama yang tergabung dalam pembuatan film *Ajari Aku Islam*.

Judul : *Ajari Aku Islam*

Tanggal Rilis : 17 Oktober 2019

Durasi : 1 jam 27 menit 14 detik

Executive Producers : Fransen Susanto
Raffi Ahmad
Jaymes Riyanto

Producer : Sury Walton
Melia Indriati

Co-Producer : Andreas Sullivan

Associate Producers : Ryan Kusuma
Rusmanto Pratidia
Jackson Lo

Original Story : Jaymes Riyanto

Written by : Haris Suhud
Yunia R. Saragi
Jaymes Riyanto

Line Producer : Nahrudin N. Pali

Director : Deni Pusung

Director of Photography : Gunung Nusa Pelita

Art Director : Dede Komarudin

Wardrobe/Make Up : Siti Radiah Watab

Editors : Endjah Prabowo
Bayu Samantha

Music by : Yovial tri Purnomo Virgi

2. Latar

Latar dari film Ajari Aku Islam adalah Kota Medan (Sumatera Utara). Pemilihan kota Medan sebagai lokasi pengambilan gambar dikarenakan kota tersebut merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Rianto yang merupakan produser dari film ini. Selain itu Jaymes Rianto juga ingin sekaligus mempromosikan kota Medan yang menjadi kampung halamannya. Lokasi tersebut di antaranya Masjid Raya Al-Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB, dan Kesawan Medan.

Masjid Raya Al-Mashun adalah saksi sejarah kehebatan suku Melayu sang pemilik dari Kesultanan Deli. Masjid ini dibangun pada tahun 1906 dan selesai pada tahun 1909. Gaya arsitekturnya khas Timur Tengah, India dan Spanyol. Istana Maimoon adalah istana Kesultanan Deli, salah satu ikon kota Medan, Sumatera Utara. Istana ini didesain oleh Theodoore Van Erp, seorang tentara kerajaan Belanda yang dibangun atas perintah Sultan Ma'mun Al-Rasyid.

Bundaran SIB (Sinar Indonesia Baru) terletak di jalan Gatot Subroto, kota Medan. Bundaran ini juga menjadi salah satu ikon kota Medan. Kesawan adalah nama sebuah daerah di Kecamatan Medan Barat. Kawasan ini adalah kawasan yang dipenuhi bangunan-bangunan bersejarah dan jalan Ahmad Yani yang berada di kawasan ini merupakan jalan tertua di Medan. Pada awal tahun 2000-an, kawasan Kesawan sempat dijadikan sebagai pusat jajanan makan yang ramai pada malam hari bernama Kesawan Square

(<https://www.tribunnewswiki.com/2019/09/28/film-ajari-aku-islam-2019>, diakses pada 11 September 2020 pukul 12.30 WIB).

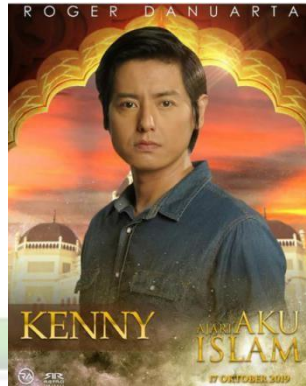
3. Pesan

Film Ajari Aku Islam merupakan film yang membawa pesan perdamaian. Produser film ini, Jaymes Riyanto mengatakan bahwa film Ajari Aku Islam membawa pesan cinta, Islam, dan persatuan untuk para penonton. “Polemik perbedaan agama dan etnis yang terjadi di Indonesia belakangan membuat saya makin gelisah sehingga berharap film itu bisa membantu menyadarkan pentingnya menjaga persatuan Indonesia” ujarnya pada Selasa (18/06/2019).

Pria kelahiran Medan, Sumatera Utara ini berharap, film yang mengisahkan tentang dua anak manusia yang berbeda agama garapannya dapat membuka mata masyarakat untuk tidak lagi mempertentangkan perbedaan. Hal ini karena persatuan lebih utama dibanding perbedaan. Beliau mengatakan bahwa “Walaupun kita berbeda dalam suku, agama, dan ras, tapi masih dalam bingkai Indonesia. Itu inti dari film yang kita angkat” (<https://m.gomuslim.co.id/-p-ini-pesan-penting-dari-film-em-ajari-aku-islam-em-p-.html>, diakses pada 11 September 2020 pukul 12.35 WIB).

B. Karakter Tokoh Dalam Film Ajari Aku Islam

1. Roger Danuarta



Gambar 4.2 Roger Danuarta sebagai Kenny/Aliang

Pemeran utama yang pertama dalam film Ajari Aku Islam adalah Roger Danuarta. Ia adalah aktor yang sudah lalang melintang di dunia peran. Roger sebelumnya adalah non-muslim, namun saat ini ia adalah seorang mualaf. Roger dalam film Ajari Aku Islam berperan sebagai Kenny Huang. Kenny adalah anak tunggal keluarga Huang, keturunan Tionghoa Medan. Kenny memiliki karakter mandiri, sedikit pemberontak, paras yang tampan, dan berkharisma. Walau begitu, Kenny sangat menghormati tradisi leluhur yang sangat dipegang kuat oleh keluarganya. Konflik batin terjadi setelah pertemuannya dengan Fidyah, antara memilih untuk mengikuti kata hati dan mengejar cintanya atau meninggalkan semua itu demi berpegang teguh pada tradisi keluarganya dan menikahi Chelsea, gadis pilihan orang tuanya.

2. Cut Meyriska



Gambar 4.3 Cut Meyriska sebagai Fidyas Lubis

Lawan main Roger adalah Cut Meyriska, ia biasa dipanggil Chika. Pengalaman Chika dalam dunia peran tak perlu diragukan lagi, sudah banyak judul film yang dibintanginya. Chika dalam film *Ajari Aku Islam* mengambil peran sebagai Fidyas S Lubis. Diakui Chika, sebelumnya ia sempat takut saat membintangi film ini. Karena, film ini mengangkat tema tentang agama dan ras, yang dinilai sensitif oleh sebagian orang.

Fidyas adalah seorang muslimah keturunan Batak-Aceh, sudah ditinggal ibunya sejak remaja dan sejak saat itu Fidyas diasuh oleh ayahnya. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan oleh orang tua Fidyas membuatnya tumbuh menjadi seorang gadis yang lembut, shaleha dan istiqomah, dengan tutur kata yang halus, dan sinar mata yang simpatik. Kecantikan khas Aceh yang dimilikinya membuat lelaki manapun terpana ketika melihatnya. Pesonanya berhasil menawan hati Kenny Huang, seorang pemuda keturunan Tionghoa beragama Kong Hu Cu, yang kemudian mengabaikan segala tradisi dan budaya hanya untuk mendapatkan hati Fidyas.

3. Miqdad Addausy



Gambar 4.4 Miqdad Addausy sebagai Fahri Hamzah

Miqdad Addausy berperan sebagai Fahri Hamzah, seorang pemuda Melayu yang memiliki paras tampan, berkarisma, bertutur kata santun dan bersahaja. Fahri merupakan lulusan S2 ilmu agama di Turki dan sekarang mengajar di Universitas tempat Fidya dan Salma belajar sebagai dosen pembimbing. Fahri sendiri kakak kelas Fidya semasa sekolah di Medan dulu dan bahkan sempat menjalin sebuah kisah dengannya. Fahri adalah sosok menantu yang diharapkan oleh ayah Fidya.

4. Shinta Naomi



Gambar 4.5 Shinta Naomi sebagai Chelsea Tan

Shinta Naomi berperan sebagai Chelsea Tan yang merupakan tunangan Kenny. Chelsea adalah anak tunggal dari seorang mafia tanah yang cukup berpengaruh di Medan. Perceraian kedua orang tuanya sejak kecil menjadikan Chelsea tumbuh menjadi anak yang berkarakter mandiri, dingin, egois dan berkemauan keras. Chelsea sebagai lulusan S1 jurusan filsafat di Perancis, menjadi wanita ideal dengan perpaduan kecantikan dan kepintaran diatas rata-rata. Ia bertunangan dengan Kenny sebelum keberangkatannya ke Perancis.

5. Rebecca Regina



Gambar 4.6 Rebecca Regina sebagai Salma

Rebecca Regina atau biasa disapa Rere berperan sebagai Salma, yang menjadi sahabat Fidyah. Rere dalam memerankan Salma, tampak totalitas. Karakter Salma begitu cerewet, peduli dan tentunya baik hati. Salma selalu berdua dengan Fidyah, mereka satu universitas dan sering belajar agama bersama.

6. Asrul Dahlan



Gambar 4.7 Asrul Dahlan sebagai Zulham S Lubis

Asrul Dahlan berperan sebagai Zulham S Lubis, ayah dari Fidyah. Zulham adalah orang tua yang paham mengenai ajaran Islam, ia akan tegas mengenai hal yang berkaitan dengan keyakinan. Seperti saat Fidyah yang dekat dengan Kenny, ia menasehati agar hubungan antara keduanya lebih dibatasi.

7. August Melasz



Gambar 4.8 August Melasz sebagai Koh Billy

August Melasz berperan sebagai Koh Billy. Ia adalah ayah dari Chelsea, sosok mafia tanah yang kejam dan pemaksa. Namun, ia begitu menyayangi putrinya, segala hal akan dilakukan jika itu menyangkut keinginan putrinya.

8. Elkie Kwee



Gambar 4.9 Elkie Kwee sebagai Koh Liang

Elkie Kwee berperan sebagai Koh Liang yang merupakan ayah dari Kenny. Koh Liang adalah sosok ayah yang tegas, keras, dan senantiasa berpegang teguh pada tradisi leluhur Tionghoa.

9. Nina Anggraeni



Gambar 4.10 Nina Anggraeni sebagai Lina Huang

Nina Anggraeni berperan sebagai Lina Huang yang merupakan ibu dari Kenny. Ia menjadi sosok istri yang patuh, sabar dan lembut. Ibu dari Kenny ini sangat penyayang, apalagi menyangkut anaknya. Ia akan berusaha membela Kenny dalam situasi apapun.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Nilai pendidikan moral adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana guna membimbing serta mendidik anak untuk mengembangkan potensinya serta mengubah sikap, perilaku, serta tindakan anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai norma yang dipakai atau diterima dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai pendidikan moral dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya.

Dalam tahap ini, penulis akan menjelaskan tentang data yang ditemukan untuk dianalisis. Karena dengan fokus penelitian ini yaitu mencari nilai pendidikan moral dalam Film Ajari Aku Islam, maka data yang penulis tampilkan merupakan *scenes* film yang mengandung nilai pendidikan moral. Adapun nilai pendidikan moral yang akan dianalisis yaitu:

1. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhannya dilaksanakan di dalam tugas dan kewajiban manusia kepada Tuhannya. Dalam menjalin hubungan manusia dengan Tuhannya banyak cara yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Tugas serta kewajiban manusia kepada Tuhan sendiri antara lain

ialah beriman dan bertaqwa. Dalam pembahasan ini peneliti akan menganalisis scene film tentang nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Pada film Ajari Aku Islam terdapat beberapa adegan yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhannya, di antaranya yaitu:

a. Mendirikan salat

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai Pendidikan moral mendirikan salat ditunjukkan dalam adegan film seperti yang tertera pada tabel 5.1. Pada adegan pertama, terdapat Kenny yang berusaha melarikan diri dari kejaran penjahat yang menagih hutangnya. Spontan saat Kenny berlari, dia pun masuk ke masjid di mana orang-orang sedang melaksanakan salat berjamaah. Lalu para penjahat itu pun pergi tanpa menyadari keberadaan Kenny di masjid itu.

Sedangkan adegan kedua, terdapat Kenny dan kedua temannya masuk penjara karena bisnis gelap yang mereka jalankan. Saat waktu subuh tiba, Kenny terbangun dari tidurnya. Ternyata ada salah satu napi yang sedang melaksanakan salat Subuh meskipun sedang di dalam penjara.

Lalu pada adegan ketiga, terdapat Fidyah yang sedang berdoa setelah melaksanakan salat. Setelah Kenny menyelamatkan ayah Fidyah dari penjahat lalu meninggal dunia karena ditusuk oleh penjahat, Fidyah benar-benar merasakan kesedihan yang mendalam. Setelah salat dia berdoa agar Allah menyambut Kenny di surga-Nya dan mencintai Kenny dengan doa-doanya walaupun Kenny sudah meninggal dunia.

Berikut *scenes* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral mendirikan salat.

Tabel 5.1 Nilai Pendidikan Moral Mendirikan Salat

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	02.25- 02.59		(Menampilkan adegan laki-laki dan perempuan yang sedang salat berjamaah di masjid)
2.	53.22- 54.03		Kenny: (Terbangun dari tidurnya di waktu Subuh) Napi: (Melaksanakan salat mengucap takbir) “Allahu akbar” Kenny: (Memperhatikan napi yang sedang salat)
3.	01.23.58- 01.24.33		Fidya: (Berdoa setelah salat sambil menangis) “Dia pergi membawa cinta untuk menemui-Mu dengan cinta. Maka sambutlah dia dengan penuh cinta di surga-Mu. Dan sampai kita bertemu nanti, izinkan aku terus mencintaimu dengan doa-doaku”

Sumber: Film Ajari Aku Islam

b. Mengucapkan kalimat syahadat

Scene dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhannya ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.2. Pada adegan tersebut Fidya dan ayahnya sedang dalam perjalanan pulang. Di tengah perjalanan, Fidya dan ayahnya dicegat oleh para penjahat. Ayah Fidya melawan, sedangkan Fidya berteriak sejadi-jadinya untuk minta tolong. Lalu datanglah Kenny melawan para penjahat itu Tapi malang, Kenny malah ditusuk bagian dadanya oleh penjahat itu. Di akhir adegan, Kenny mengatakan ingin meninggal dalam keadaan Islam dan membaca dua kalimat syahadat dengan dituntun oleh ayah Fidya. Lalu Kenny pun meninggal dunia.

Berikut *scenes* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral mengucapkan kalimat syahadat.

Tabel 5.2 Nilai Pendidikan Moral Mengucapkan Kalimat Syahadat

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	01.18.42- 01.22.02		(Dikeroyok oleh para penjahat) Ayah Fidya: “Heh apa ini” Fidya: “Tolong lepasin saya! Pah pah! Llepasin! Tolong!” (Preman menghajar ayah Fidya) Fidya: “Llepasin! Pah! Tolong tolong!”

			<p>(Kenny tiba-tiba datang dan menabrak penjahat dengan motornya)</p> <p>Fidya: “Tolong!”</p> <p>(Kenny turun dari motor dan berkelahi dengan penjahat. Kemudian ada penjahat yang menusuk bagian dada Kenny)</p> <p>Kenny: (Tersungkur di pangkuan ayah Fidya)</p> <p>Fidya: (Menangis)</p> <p>Kenny: “Aku ingin meninggal dengan keadaan Islam”</p> <p>Ayah Fidya: “Asyhadu alla ilaha illallah</p> <p>Kenny: (Terbata-bata) “Asyhadu alla ilaha illallah”</p> <p>Ayah Fidya: “Wa asyhadu anna muhammadar rasulullah”</p> <p>Kenny: (Terbata-bata) “Wa asyhadu anna muhammadar rasulullah” (menutup mata)</p> <p>Fidya: (Berteriak) “Ya Allah!”</p>
--	--	--	---

			<p>Ayah Fidyah: “Innalillahi wa inna ilaihi raji’un”</p> <p>Fidyah: (Menangis) “Astaghfirullah al-adzim! Kenny!”</p> <p>Ayah Fidyah: “Astaghfirullah al-adzim”</p>
--	--	--	--

Sumber: Film Ajari Aku Islam

c. Mendakwahkan ajaran Islam

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai moral mendakwahkan ajaran Islam ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.3. Pada adegan pertama, terdapat Kenny yang mulai tertarik belajar agama Islam dan diajak oleh Fidyah dan Salma untuk membeli buku agar dibaca dan dipelajari. Awalnya Kenny ragu, tapi karena diancam Fidyah yang tidak mau didekati oleh Kenny jika Kenny tidak mau belajar dan membaca buku tentang Islam, akhirnya Kenny pun mau untuk membaca buku-buku tentang Islam tersebut.

Sedangkan pada adegan kedua, terdapat Fahri yang mengajak Kenny bertemu di sebuah Kafe untuk menawarkan bantuan jika Kenny ingin belajar agama Islam lebih lanjut. Fahri masih berbesar hati mau membantu Kenny untuk belajar agama Islam meskipun sebenarnya mereka bersaing dalam mendapatkan hati Fidyah.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral mendakwahkan ajaran Islam.

Tabel 5.3 Nilai Pendidikan Moral Mendakwahkan Ajaran Islam

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	17.48- 18.33		<p>Fidya: “Kalau abang pengen belajar Islam lebih banyak lagi, abang harus baca buku-buku ini” (Sambil memilihkan buku-buku untuk Kenny)</p> <p>Kenny: “Kamu yakin aku bisa jatuh cinta pada Islam karena buku-buku ini?”</p> <p>Fidya: “<i>Insya Allah</i>”</p> <p>Kenny: “Kamu aja gak yakin”</p> <p>Fidya: “Kek gini aja ya bang ya. Kalau abang gak mau belajar dan gak mau baca, abang gak usah deketin aku lagi”</p> <p>Kenny: “Okey. Aku akan baca semuanya ya”</p> <p>Salma: (memberikan buku kepada Kenny) “Ini satu lagi Koh”</p> <p>Kenny: (Kebingungan dengan banyak buku yang diterimanya)</p> <p>Salma: “Semangat Koko. Pasti</p>

			bisa” (sambil menunjukkan kedua jempolnya)
2.	58.35- 59.36		<p>Kenny: “Bingung aku sama kau. Kita ini kan sebenarnya rival untuk mendapatkan Fidyah, tapi kamu malah ajak aku ketemu”</p> <p>Fahri: “Aku senang ada seorang Non Muslim yang ingin belajar agama Islam. Sudah sepantasnya aku membantu. Soal aku dan Fidyah itu urusan nanti. Yang terpenting aku akan membantumu sesuai kemampuanku. Mau tanya apa tentang Islam?”</p> <p>Kenny: “Yakin kamu gak akan menyesal kalau aku jadi muallaf dan menikah dengan Fidyah?”</p> <p>Fahri: “Cemburu iya. Tapi aku tidak akan pernah menyesal”</p>

Sumber: Film Ajari Aku Islam

2. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Nilai-nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri ialah sesuatu yang berkaitan dengan sifat, tindakan, dan keadaan jiwa manusia. Nilai moral tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sehingga tindakan yang dilakukan tidak akan merugikan dirinya sendiri. Kepribadian yang baik tersebut dapat diciptakan dengan menjaga sikap dan perilaku, dan juga mengendalikan hawa nafsu dari dalam dirinya sendiri.

Moral antara manusia dengan dirinya sendiri ialah hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia sebagai makhluk hidup kepada diri sendiri untuk menunjang hidup di dunia ini. Jika moral terhadap diri sendiri telah terwujud maka manusia akan menjadi manusia yang memiliki sikap dan pribadi yang baik terhadap orang lain serta kepada Tuhannya. Dalam film Ajari Aku Islam terdapat moral-moral hubungan antara manusia terhadap diri sendiri, di antaranya:


a. Adab berpakaian sopan

Scene dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral adab berpakaian sopan ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.4. Pada tabel 5.4. terdapat adegan Fidya, Salma, dan temannya yang keluar dari masjid setelah melaksanakan salat. Mereka terlihat menggunakan baju yang sopan, menutup aurat, dan berkerudung. Adegan ini menunjukkan bahwa umat Islam apalagi seorang muslimah harus berpakaian yang sopan dan menutup aurat. Adab

berpakaian yang dikenakan oleh Fidya dan teman-temannya merupakan cara berpakaian yang dianjurkan oleh agama Islam.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai Pendidikan moral adab berpakaian sopan.

Tabel 5.4 Nilai Pendidikan Moral Adab Berpakaian Sopan

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	16.13- 17.02		Salma: “Ih kau tengok. Ada yang tunggu kau tuh” Fidya: “Kau bilang ya aku ada di sini” Salma: “Peace” (mengacungkan jari telunjuk dan tengahnya) Fidya: “Mau apa dia” Salma: “Koko tu mau dekat sama kau” Fidya: “Buat apa?” Salma: “Kau pikir ku tau, mana ku tau” Fidya: “Ah ya udah lah kek gini aja. Aku pura-pura gak tau ada dia di sini” Salma: “Eh janganlah...”



Sumber: Film Ajari Aku Islam

b. Mempelajari agama Islam

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral mempelajari agama Islam ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.5. Pada tabel 5.5 terdapat adegan Kenny yang mulai membaca buku-buku yang dipilihkan Fidyah dan Salma tentang agama Islam untuk dipelajari oleh Kenny. Kenny membaca buku-buku itu dengan teliti dan antusias.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai moral mempelajari agama Islam.

Tabel 5.5 Nilai Pendidikan Moral Mempelajari Agama Islam

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	18.35- 18.59	 A still from the film showing a young man (Kenny) sitting on a couch, reading a book. He is looking intently at the pages. The background shows a window with blinds and some furniture.	(Menampilkan adegan Kenny yang sedang membaca buku-buku yang diberikan oleh Fidyah dan Salma)
2.	20.37- 21.05	 A still from the film showing a young man (Kenny) sitting on a couch, reading a book. He is looking intently at the pages. The background shows a window with blinds and some furniture. There is a small light source visible on the left.	Kenny: (Saat subuh terbangun dari tidur lalu membaca buku) “Fabiayyi ala irabbikuma tukadzdziban”

Sumber: Film Ajari Aku Islam

c. Jujur

Scenes dalam film *Ajari Aku Islam* yang menunjukkan nilai pendidikan moral jujur ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.6. Pada tabel di 5.6 terdapat adegan Ayah Fidyah yang menanyakan kepada Fidyah tentang siapa sosok Kenny di saat mereka sedang makan malam. Meskipun memang pahit, Fidyah tetap mengatakan dengan jujur bahwa Kenny adalah seorang Non-Muslim dan orang yang berbeda agama dengan mereka.

Berikut *scene* dalam film *Ajari Aku Islam* yang menunjukkan nilai moral jujur.

Tabel 5.6 Nilai Pendidikan Moral Jujur

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	40.50- 41.57		<p>Fidyah: "Teh nya Pah"</p> <p>Ayah Fidyah: "Hmm. Siapa itu Kenny"</p> <p>Fidyah: "Teman Fidyah Pah"</p> <p>Ayah Fidyah: "Muslim dia?"</p> <p>Fidyah: "Non-Muslim Pah"</p> <p>Ayah Fidyah: "<i>Astaghfirullah al-adzim</i>. Cemana lah kau bisa dekat dengan laki-laki seperti itu? Kau kan faham agama. Dengan laki-laki seagama saja kalau bukan muhrim</p>

			<p>tak boleh itu. Kau malah...”</p> <p>Fidya: “Tapi Kenny itu orang baik Pah”</p> <p>Ayah Fidya: “Papa tidak menuduh Kenny itu orang jahat”</p>
--	--	--	---

Sumber: Film Ajari Aku Islam

d. Nasionalisme

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral nasionalisme ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.7. Pada tabel di 5.7 terdapat adegan Fidya dan Kenny yang bertemu di sekitar masjid, karena ada yang ingin Fidya tanyakan kepada Kenny. Kenny pun memberikan alasannya. Kenny juga menjelaskan bahwa ia lebih suka menjadi orang Indonesia dari pada dianggap orang China, meskipun ia memang berasal dari keturunan China.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral nasionalisme.

Tabel 5.7 Nilai Pendidikan Moral Nasionalisme

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	40.25- 40.49		Kenny: “Dari dulu memang aku selalu tersinggung kalau dikatain China. Aku memang keturunan China, tapi aku orang Indonesia. Dan walaupun sampai nanti ada perang China melawan Indonesia, aku akan milih Indonesia, karena aku orang Indonesia”

Sumber: Film Ajari Aku Islam

3. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya

Manusia dilahirkan dalam masyarakat dan juga tercipta untuk menjadi mitra di dalam masyarakat. Kehidupan sosial akan lancar jika baik terhadap sesama manusia, dan yang mengganggu kelancaran kehidupan sosial itu sendiri adalah sifat buruk terhadap masyarakat.


Setiap manusia tentunya tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya. Karena manusia tentu tidak dapat untuk hidup sendiri. Dalam film Ajari Aku Islam terdapat moral-moral yang disampaikan kepada sesama manusia, yaitu:

a. Berbakti kepada orang tua

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral berbakti kepada orang tua ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.8. Pada tabel 5.8 terdapat adegan Fidyah yang sedang membantu ayahnya di kedai milik ayahnya. Fidyah mengantarkan pesanan milik pelanggan yang memesan di kedai. Salah satu cara Fidyah untuk berbakti kepada ayahnya adalah dengan cara membantu ayahnya berjualan di kedai milik ayahnya.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral berbakti kepada orang tua.

Tabel 5.8 Nilai Pendidikan Moral Berbakti Kepada Orang Tua

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	03.15- 03.30		Fidyah: “Bang” (Seraya memberikan gelas bekas minum pelanggan kepada seorang pria) Ayah Fidyah: “Fidyah Fidyah!” (memberikan gelas berisi minuman pesanan pelanggan kepada Fidyah) Fidyah: (Mengambil gelas dari ayahnya) “Makasih”. Fidyah: (Seraya memberikan gelas minuman kepada pelanggan) Koh, diminum”.


Sumber: Film Ajari Aku Islam

b. Menolong sesama


Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral menolong sesama ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.9. Pada adegan pertama, terdapat Fidya dan Salma yang membicarakan tentang rencana mereka melakukan kegiatan sosial bencana alam di kedai milik ayah Fidya. Sedangkan pada adegan kedua, terdapat Fidya dan teman-temannya yang mulai berpencar di sekitar lampu merah untuk menjual aksesoris kepada orang-orang yang berhenti saat lampu merah menyala.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai Pendidikan moral menolong sesama.

Tabel 5.9 Nilai Pendidikan Moral Menolong Sesama

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	03.32- 04.34		Fidya: “Eh, untuk kegiatan sosial bencana alam itu, ku rasa keknya gak boleh lo kita cuman keliling-keliling bawa kardus minta sumbangan aja” Salma: “Terus gimana kita dapetin uangnya?” Fidya: “Hmm, setelah ku pikir-pikir kek mana kalau kita jualan aksesoris aja. Selain kita membantu

			<p>korban bencana alam, kita juga membantu bisnis UKM. Karena dagangannya kita bantu pasarin. Kek mana?”</p> <p>Salma: “Ah kecil kali kita lah dapetin uang itu”</p> <p>Fidya: “Hah kek mana pula lah kau selama ini. Eh, di Indonesia tu banyak kali lo orang baik. Apa lagi tau korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Gak papa lo kalau sumbangan dari kita itu kecil, yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga. Percaya lah kau sama aku”</p> <p>Salma: “Masya Allah. Beruntung kali lah aku punya teman kayak kau. Dah cantik, pintar, sholehah pula”</p> <p>Fidya: “Bisa aja kau ini”</p>
--	--	--	---

2.	05.19- 05.38		<p>Fidya: “Bang Assalamu’alaikum”</p> <p>Pengemudi Mobil:</p> <p>“Wa’alaikumsalam”</p> <p>Fidya: “Beli lah gelang kami Bang. Kalau Abang membeli berarti Abang menyumbang korban gempa. Masya Allah”</p> <p>Pengemudi Mobil: (Memasukkan uang Rp. 100.000,- ke dalam kardus)</p> <p>Fidya: “Masya Allah baik sekali Abang. Ni Bang. (memberikan gelang kepada pengemudi mobil)</p> <p>Makasih ya Bang. Assalamu’alaikum”</p> <p>Pengemudi Mobil:</p> <p>“Wa’alaikumsalam”</p>
----	-----------------	--	---


Sumber: Film Ajari Aku Islam

c. Mendengarkan nasehat orang tua

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai Pendidikan moral mendengarkan nasehat orang tua ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.10. Pada tabel di 5.10 terdapat adegan ayah Fidya yang menghampiri Fidya di kamarnya dan mengajaknya untuk berbicara. Ayah Fidya menanyakan mengapa Fidya lebih menyukai Kenny yang Non-Muslim dibandingkan Fahri yang seorang Muslim. Fidya mengatakan bahwa dia pun tidak tau perihal hati yang memilih. Ayah Fidya memberikan nasehat agar Fidya menggunakan imannya untuk mengontrol hatinya sendiri.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai Pendidikan moral mendengarkan nasehat orang tua.

Tabel 5.10 Nilai Pendidikan Moral Mendengarkan Nasehat Orang Tua

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	59.37- 01.01.14		Fidya: “Pah” Ayah Fidya: “Papa mengganggu gak?” Fidya: (Menggeleng) “Enggak kok pah” Ayah Fidya: “Papa itu tak habis pikir dengan jalan pikiran kau. Ada dua orang laki-laki yang suka sama kau. Yang satu muslim yang

		<p>satu tidak”</p> <p>Fidya: “Belum pah”</p> <p>Ayah Fidya: “Iya, laki-laki yang belum muslim. Tapi kenapalah kau pilih laki-laki yang Non-Muslim itu?”</p> <p>Fidya: “Fidya belum memilih siapapun”</p> <p>Ayah Fidya: “Tapi hati kau memilih Kenny. Iya kan?”</p> <p>Fidya: “Sudah menjadi fitrahnya hati Fidya seperti ini pah. Fidya gak bisa menolak ataupun mengingkari hatinya Fidya. Hati yang lebih tau pada siapa dia jatuh cinta”</p> <p>Ayah Fidya: “Kau itu punya iman, sesuatu yang lebih tinggi dari hati. Kau pake iman kau untuk mengontrol hati kau”</p>
--	--	--

Sumber: Film Ajari Aku Islam


d. Mengucapkan salam

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral mengucapkan salam ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.11. Pada adegan pertama, terdapat Fidya dan teman-temannya yang mulai berpencar untuk menjual aksesoris di sekitar lampu merah kepada orang-orang yang berhenti saat lampu merah menyala. Fidya yang menawarkan aksesoris kepada pengendara mobil pun mengucapkan salam di awal dan di akhir adegan tersebut.

Sedangkan pada adegan kedua, terdapat Fidya dan ayahnya yang pulang ke rumah bersama. Ayah Fidya pun berpamitan kepada pegawai kedai milik beliau dan di akhir dialog beliau mengucapkan salam kepada pegawai kedai tersebut.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai Pendidikan moral mengucapkan salam.

Tabel 5.11 Nilai Pendidikan Moral Mengucapkan Salam

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	05.19- 05.38		Fidya: “Bang Assalamu’alaikum” Pengemudi Mobil: “Wa’alaikumsalam” Fidya: “Beli lah gelang kami Bang. Kalau Abang membeli berarti Abang menyumbang korban gempa. Masya Allah”

			<p>Pengemudi Mobil: (Memasukkan uang Rp. 100.000,- ke dalam kardus)</p> <p>Fidya: “Masya Allah baik sekali Abang. Ni Bang. (memberikan gelang kepada pengemudi mobil)</p> <p>Makasih ya Bang. Assalamu’alaikum”</p> <p>Pengemudi Mobil: “Wa’alaikumsalam”</p>
2.	01.18.17- 01.18.42		<p>Ayah Fidya: “Ta...”</p> <p>Pegawai Kedai: “Iya bang”</p> <p>Ayah Fidya: “Tutup pintu ya”</p> <p>Pegawai Kedai: “Iya bang”</p> <p>Ayah Fidya: “Abang jalan duluan ya”</p> <p>Pegawai Kedai: “Siap bang. Hati-hati bang”</p> <p>Ayah Fidya: “Iya. Assalamu’alaikum”</p> <p>Pegawai Kedai: “Walaikumsalam”</p>


Sumber: Film Ajari Aku Islam

e. Adab di Masjid

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral adab di masjid ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.12. Pada tabel 5.12 terdapat adegan Kenny yang mengejar Fidyah sampai ke masjid Kenny tidak mengetahui bahwa di dalam masjid tidak boleh memakai sepatu atau alas kaki yang lain, dikarenakan ada batas suci. Saat marbot masjid melihat Kenny yang berlari ke masjid dengan memakai sepatu, marbot itu menegurnya dan menyuruh Kenny melepas sepatunya pada batas suci di depan masjid.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral adab di masjid.

Tabel 5.12 Nilai Pendidikan Moral Adab Di Masjid

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	08.35-09.00		<p>Marbot Masjid: “Hei, sepatu kau!”</p> <p>Kenny: (Melihat ke arah sepatunya yang belum terlepas dari kakinya)</p> <p>Marbot Masjid: “Kalau mau masuk masjid, kau lepas dulu sepatumu!”</p> <p>Kenny: (Kembali untuk melepas sepatunya)</p> <p>Marbot Masjid: “Hei ingat, batas suci, ya?”</p>

			Kenny: “Iya bang”
--	--	--	-------------------


Sumber: Film Ajari Aku Islam

f. Mengucapkan terima kasih

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral mengucapkan terima kasih ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.13. Pada tabel di atas terdapat adegan Kenny yang membeli semua gelang yang dijual oleh Fidyah dan Salma dalam rangka membantu korban bencana alam. Setelah membagikan gelang yang dibelinya, Kenny memberikan gelang itu juga pada Salma dan Fidyah. Baik Salma maupun Fidyah sama-sama mengucapkan terima kasih pada Kenny yang sudah memberikan gelang kepada mereka. Begitu juga Kenny yang juga mengucapkan terima kasih kepada Fidyah dan Salma.

Berikut *scenes* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral mengucapkan terima kasih.

Tabel 5.13 Nilai Pendidikan Moral Mengucapkan Terima Kasih

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	10.13- 12.20		Kenny: “Ini buat kamu” Salma: (Memperkenalkan diri) “Salma” Kenny: “Panggil aja aku Kenny” Salma: “Makasih Koh Kenny” Kenny: “Dan ini spesial buat

		<p>kamu”</p> <p>Fidya: (Mengambil gelang dari Kenny) “Makasih ya bang”</p> <p>Kenny: “Sama-sama. Namanya siapa?”</p> <p>Fidya: “Oh emm Fidya”</p> <p>Kenny: “Sama-sama Fidya”</p> <p>Fidya: “Eh ya udah kalau gitu kami pamit dulu ya bang ya”</p> <p>Kenny: “Eh tunggu tunggu tunggu” (Menarik tangan Fidya)</p> <p>Fidya: (Terkejut) “Astaghfirullah al-adzim”</p> <p>Kenny: “Boleh pinjam HP kamu?”</p> <p>Salma: (Meminjamkan handphone nya pada Kenny) “Ini koh punya aku aja”</p> <p>Kenny: (Mengetik nomor HP nya) “Kamu simpan nomor aku supaya nanti dia bisa telpon aku”</p> <p>Salma: “Ngerti aku ini. Siap Koh”</p> <p>Kenny: “Kalau gitu terima kasih ya Salma, Fidya”</p>
--	--	---

			Salma: “Bye Koh Kenny”
--	--	--	------------------------

Sumber: Film Ajari Aku Islam

g. Batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.14. Pada adegan pertama, terdapat Kenny yang ingin berjalan kaki mengantarkan Fidya sampai ke rumahnya setelah mereka turun dari angkot. Awalnya Fidya menolak tawaran Kenny. Kemudian Kenny menawarkan agar Fidya berjalan di depannya. Tapi Fidya pun tetap menolaknya. Lalu Kenny ingat adabnya bahwa perempuan lebih baik berjalan di belakang laki-laki. Jadi mereka pun berjalan kaki ke arah rumah Fidya dengan Kenny berjalan mendahului Fidya.

Sedangkan pada adegan kedua, terdapat Fahri yang datang untuk bertamu ke rumah Fidya. Fahri dan Fidya saling mengajukan pertanyaan satu sama lain. Mereka duduk di sofa yang ada di teras depan rumah Fidya dan saling menjaga jarak satu sama lain karena mereka bukan mahram.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 5.14 Nilai Pendidikan Moral Batasan Hubungan Antara Laki-laki dan Perempuan

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	35.50- 37.00		<p>Fidya: “Udah sampai sini aja, koko”</p> <p>Kenny: “Tapi aku ingin pastikan kamu sampai di rumah. Boleh kan?”</p> <p>Fidya: “Aduh, kek mana ya? Gak enak lo kalau dilihat tetangga. Takutnya jadi bahan pembicaraan”</p> <p>Kenny: “Ya nggak papa, kan kamu bisa jalan duluan”</p> <p>Fidya: (Menggelengkan kepala sambil tersenyum)</p> <p>Kenny: (Sambil tertawa) “Oh iya lupa. Ya kemaren aku baca perempuan sebaiknya jalan di belakang laki-laki, betul?”</p> <p>Fidya: “Nah itu koko tau”</p> <p>Kenny: “Oke, ayo” (lalu berjalan mendahului Fidya)</p>

			<p>Kenny: (Berjalan mundur diikuti langkah Fidya yang ikut mundur)</p> <p>“Oke ayo”</p> <p>Fidya: (Berhenti berjalan karena sudah sampai di depan rumahnya)</p> <p>(Kenny berbalik menghampiri Fidya)</p>
2.	01.13.20 -01.15.08		<p>Fahri: “Jadi Kenny akan menikah?”</p> <p>Fidya: “Iya kak”</p> <p>Fahri “Kamu merasa kehilangan?”</p> <p>Fidya: (Terdiam)</p> <p>Fahri: “Aku tau jawabanmu”</p> <p>Fidya: “Kak, boleh aku tanya sesuatu sama kakak? Kenapa kakak sempat membantu Kenny”</p> <p>Fahri: ”Aku tidak mau cintaku pada makhluk menghalangi cintaku pada Allah. Ada yang ingin belajar agama Islam mana mungkin aku menolak...”</p>

Sumber: Film Ajari Aku Islam

h. Adab bertamu

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral adab bertamu ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.15. Pada tabel 5.15 terdapat adegan Kenny yang datang ke rumah Fidya untuk menemui Fidya. Tetapi karena di rumah tidak ada orang, hanya ada Fidya sendirian maka Fidya tidak membukakan pintu untuk Kenny yang ingin mengajaknya bicara. Karena itu mereka berbicara di balik jendela, Fidya di balik jendela dan Kenny di luar rumah Fidya.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai moral adab bertamu.

Tabel 5.15 Nilai Pendidikan Moral Adab Bertamu

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	01.02.36- 01.05.10		Kenny: (Mengetuk pintu) Fidya: (Muncul di balik jendela rumah) Kenny: “Hai, eh... a... aku pengen ngobrol” Fidya: (Menjawab dari balik jendela) “Gak bisa. Jangan sekarang, karena di rumah lagi gak ada siapa-siapa” Kenny: “Kan ada kamu”

			<p>Fidya: “Iya tapi...”</p> <p>Kenny: “Oh iya, aku lupa.</p> <p>Dalam Islam seorang laki-laki tidak boleh bertamu masuk ke rumah perempuan tanpa ada orang lain. Iya?”</p> <p>Fidya: “Itu kamu tau”</p> <p>Kenny: “Kalau gitu kita ngobrolnya gini aja”</p> <p>Fidya: (Mengangguk)</p> <p>Kenny: “Aku bawaan sesuatu”</p> <p>Fidya: “Hmm, taruh di meja depan aja. Di situ”</p> <p>Kenny: (Melirik ke arah meja di depan teras)</p> <p>Fidya: “Iya”</p> <p>Kenny: “Oke”</p> <p>Fidya: “Makasih ya”</p> <p>Kenny: “Sama-sama. Kamu nggak ada yang mau ditanyakan?”</p> <p>Fidya: “Ada. Sejak kapan kamu dekat sama ka Fahri?”</p> <p>Kenny: “Oh...” (Tertawa)</p>
--	--	--	--

			<p>Fidya: “Kok kamu ketawa?”</p> <p>Kenny: “Kenapa memangnya? Kamu cemburu?”</p> <p>Fidya: (Tersenyum kepada Kenny)</p>
--	--	--	---


Sumber: Film Ajari Aku Islam

i. Toleransi

Scenes dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral toleransi ditunjukkan dalam adegan film yang tertera pada tabel 5.18. Pada tabel di atas terdapat adegan Kenny yang sudah menunggu Fidya dan Salma keluar dari masjid setelah mereka melaksanakan salat. Fidya yang bingung mengapa Kenny terus mendekatinya pun menanyakan apa yang Kenny inginkan sebenarnya. Kenny mengatakan ingin dekat dengan Fidya meskipun mereka berbeda agama serta tidak mengganggu akidah Fidya dan Salma. Selain itu, Fidya dan Salma tetap berteman dengan Kenny meskipun Kenny seorang Non-Muslim.

Berikut *scene* dalam film Ajari Aku Islam yang menunjukkan nilai pendidikan moral toleransi.

Tabel 5.16 Nilai Pendidikan Moral Toleransi

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	17.10- 17.47		<p>Kenny: “Eh, ketemu lagi kita”</p> <p>Fidya: “Abang mau apa?”</p> <p>Kenny: “Ya seperti sekarang ini lah. Dekat sama kamu”</p> <p>Salma: “Ehm ehm...”</p> <p>Fidya: “Abang tau kan aku Islam?”</p> <p>Kenny: “Kalau gitu kenapa kau tidak coba untuk buat aku jatuh cinta pada Islam, sama seperti kamu sudah membuat aku jatuh cinta pada kamu”</p> <p>Fidya: (Bingung)</p>

Sumber: Film Ajari Aku Islam

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas terdapat beberapa adegan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat pada film Ajari Aku Islam. Pendidikan moral tersebut terbagi menjadi 3, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan sesamanya. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian nilai pendidikan moral pada film Ajari Aku Islam.

1. Hubungan manusia dengan Tuhan

a. Mendirikan salat

Pada tabel 5.1 terdapat adegan yang memperagakan orang yang sedang melaksanakan salat. Pada adegan pertama di menit 02.25-02.59 terlihat orang-orang yang sedang melaksanakan salat berjamaah di Masjid. Salat merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim.

Secara bahasa, salat adalah doa. Sedangkan secara agama salat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Abdurrahman dan Mokh Syaiful Bakhri, 2006: 55). Sedangkan yang dikutip dalam Az-Zuhaili (2010: 543) bahwa pengertian salat menurut bahasa adalah “doa atau doa meminta kebaikan”. Adapun menurut *syara'*, salat berarti “semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam”. Salat yang dikehendaki di dalam Islam bukanlah sekedar gerakan badan dan berkata-kata yang diucapkan oleh lidah. Idealnya, salat itu merupakan rangkaian ibadah yang langsung menuju ke hadapan Allah, dan dilakukan dengan khusyuk demi mencegah diri dari perbuatan keji ataupun mungkar (Rauf, 2008: 189).

Dengan demikian salat sendiri dapat diartikan sebagai ibadah wajib bagi umat muslim dan juga merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya dengan bacaan dan gerakan tertentu yang didalamnya terdapat kebaikan.

Islam memberikan keutamaan yang sangat besar tentang salat yang tidak pernah diberikan atas ibadah lain. Sebab salat adalah tiang agama Islam. Jika seseorang tidak mendirikan salat, maka dapat dipastikan agamanya ibarat tidak bertiang, tidak memiliki pondasi yang kuat dan kokoh sehingga mudah goyah bahkan hancur. Hukum mendirikan salat 5 waktu bagi umat muslim yaitu wajib terutama bagi orang yang sudah baligh. (Sabiq, 2013: 143).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya salat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Yang mana di manapun seorang muslim berada, ketika waktu salat sudah tiba maka umat Islam wajib melaksanakannya. Seperti adegan film Ajari Aku Islam pada tabel 5.1 menit 53.22-54.03 terlihat seorang napi yang sedang melaksanakan salat di dalam sel tahanan. Hal ini dapat dipahami ketika memasuki waktu salat meskipun tidak berada di masjid maka seorang muslim tetap harus melaksanakan salat.

Selain itu, salat juga bisa dikatakan sebagai permohonan atas perkara-perkara yang penting dan pencegahan dari perbuatan keji dan munkar . Sebagaimana firman Allah pada Surat Al-Baqarah ayat 45.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (Departemen Agama, 2010: 7)

Seperti adegan film pada tabel 5.1 menit 01.23.58-01.24.33 yang menampilkan Fidya yang berdoa setelah salat untuk Kenny agar di terima di sisi-Nya.

Salat sendiri bukan hanya merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim. Namun di dalamnya terdapat suatu nilai. Nilai salat sendiri di antaranya ialah mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah swt pada surah Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama, 2010: 401)

b. Mengucapkan syahadat

Dalam Islam ketika manusia ingin berinteraksi dengan Tuhannya, maka syarat yang pertama ialah harus menjadi seorang muslim (Islam). Untuk menjadi seorang muslim (Islam) sendiri yaitu ada 5 rukun. Rukun yang pertama ialah mengucapkan 2 (dua) kalimat syahadat. Seperti adegan film Ajari Aku Islam pada tabel 5.2 menit 01.18.42-01.22.02 ketika Kenny ingin meninggal dunia dalam keadaan Islam. Syarat atau rukun yang pertama untuk menjadi seorang Muslim ialah mengucapkan 2 (dua) kalimat syahadat.

Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Muslim sebagai berikut:

بُنيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَ إِقَامِ
الصَّلَاةِ وَ إِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَ حَجِّ الْبَيْتِ وَ صَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: “Islam dibangun di atas lima (dasar); bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat (lima waktu), menunaikan zakat, melaksanakan haji, dan puasa Ramadhan” (HR. Tirmidzi dan Muslim).

Syahadat berasal dari bahasa Arab yaitu *syahida* yang berarti telah bersaksi. Kemudian secara harfiah maknanya ialah memberikan kesaksian dan memberikan pengakuan. Setelah mengikrarkan dua kalimat syahadat kemudian mengetahui makna yang terkandung di dalam keduanya dan segala konsekuensinya, sehingga kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu kita beriman dan bertaqwa kepada Allah, menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, menyembah hanya kepada Allah tanpa menyekutukannya sedikit pun dengan sesuatu apapun merupakan bentuk dan implementasi terhadap kalimat tauhid. Syahadat yaitu ucapan “*asyhadu Alla ilaha illallah wa ayshadu Anna Muhammadarrasulullah*” (aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya). Syahadat terdiri dari dua kalimat persaksian yang disebut dengan Syahadatain, yaitu: (1) *Asyhadu An-la ilaha illallah* yang artinya “saya bersaksi tiada tuhan selain Allah” yang disebut Syahadat Tauhid, dan (2) *Wa Asyhadu Anna Muhammadar Rasulallah* yang artinya “dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah” yang disebut Syahadat Rasul. Pernyataan kalimat Syahadat dengan lisan paling tidak diucapkan satu kali seumur hidup sebagai pernyataan awal sebagai pemeluk agama

Islam. Sebagai konsekuensinya setiap muslim dikenai kewajiban berikutnya, yang masing-masing mempunyai ketentuan yang khusus bagi setiap macam ibadah. Sementara itu, seorang muslim yang baik tidak hanya mengucapkan sekali saja ucapan Syahadat, sebab setiap menunaikan shalat akan diulangi berkali-kali bacaan syahadat itu (Karim, 2017: 114-115).

Nilai yang terdapat di dalam syahadat ialah bahwasanya salah satu jalan seseorang yang ingin selamat di dunia dan akhirat adalah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Karena seperti yang dijelaskan di atas bahwasanya rukun yang pertama untuk menjadi seorang muslim ialah mengucapkan dua kalimat syahadat.

c. Mendakwahkan ajaran Islam

Pada tabel 5.3 menunjukkan adegan tentang dakwah yang dilakukan oleh Fidy dan Fahri. Untuk mengenalkan seorang hamba dengan Tuhan maka orang yang mengetahui tentang agama wajib memberi tahu kepada yang tidak tau. Seperti pada adegan film pada tabel 5.3 yang dilakukan oleh Fahri dalam mengajarkan Islam kepada Kenny.

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata *da'a-yad'u*, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan ini dapat dilakukan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Dakwah juga bisa berarti do'a yakni harapan, permohonan kepada Allah Swt.

Jadi, makna dakwah menurut bahasa bisa berarti ajakan kepada kebaikan dan bisa kepada kejahatan. Namun dalam penggunaannya secara peristilahan di lingkungan masyarakat Islam, kata dakwah lebih dipahami sebagai usaha dan ajakan kepada jalan kebenaran atau jalan Tuhan, bukan jalan setan. Bahkan dalam perspektif ini, ajakan dan seruan itu tidak dinamai dakwah bila tidak dimaksudkan untuk membawa manusia ke jalan kebaikan.

Sedangkan secara istilah dakwah adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mengajak orang (masyarakat) kepada kebaikan dan melarang kepada kejahatan, baik secara lisan, tulisan, lukisan, maupun perbuatan dengan metode dan media yang sesuai dengan prinsip Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat (Zulkarnaini, 2015: 154-156).

Allah Swt. berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama, 2010: 281).

Islam sendiri selalu mengajarkan umatnya agar berdakwah di jalan yang benar, sebagaimana pada adegan film yang telah dilakukan oleh Fidy dan Fahri dalam mengajarkan agama Islam dengan baik, yaitu tanpa adanya paksaan dalam mempelajari agama Islam.

Nilai yang terkandung dalam mendakwahkan ajaran Islam ialah bahwasanya seorang muslim ketika ingin mencapai kebaikan di dunia dan akhirat tidak hanya sebatas mengucapkan dua kalimat syahadat dan menjadi seorang muslim, akan tetapi juga harus mempelajari bagaimana ajaran Islam tersebut agar ditunjukkan jalan yang lurus untuk dapat selamat di dunia dan akhirat. Seperti halnya yang selalu dibaca oleh umat muslim ketika sedang salat pada surah Al-Fatihah ayat 6, yaitu:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦

Artinya: “Tunjukilah kami jalan yang lurus” (Departemen Agama, 2010:

1)

2. Hubungan manusia dengan diri sendiri

a. Adab berpakaian sopan

Pada tabel 5.4 menit 16.13-17.02 merupakan contoh adegan yang menunjukkan sebagaimana mestinya seorang Muslimah dalam mengenakan pakaian. Dalam adegan tersebut terdapat tiga orang Muslimah yang mengenakan pakaian sesuai dengan ajaran Islam. Pakaian menurut bahasa, dalam bahasa Arab pakaian disebut dengan kata “*Libaasuntsiyaabun*” dan dalam kamus besar bahasa Indonesia, pakaian diartikan sebagai “barang apa yang biasa dipakai oleh seorang baik berupa jaket, celana, sarung, selendang, kerudung, baju, jubah, sorban dan lain-lain sebagainya”

Menurut istilah, pakaian adalah “segala sesuatu yang dikenakan seseorang dalam berbagai ukuran dan modenya berupa baju, celana,

sarung, jubah, ataupun yang lain, sesuaikan dengan kebutuhan pemakainya untuk suatu tujuan yang bersifat khusus ataupun umum”.

Jadi pakaian sendiri dapat dimaknai sebagai sesuatu yang biasa digunakan oleh seseorang dengan berbagai ukuran dan mode sesuai dengan kebutuhan bagi pemakainya. Adapun tujuan berpakaian:

- 1) Tujuan khusus, yaitu: “pakaian yang lebih berorientasi kepada nilai keindahan, sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaian”
- 2) Tujuan umum, yaitu: “pakaian yang lebih berorientasi kepada keperluan menutup atau melindungi bagian tubuh yang perlu ditutup atau dilindungi, baik menurut kepatutan agama ataupun adat”.

Menurut kepatutan agama lebih mengarah kepada keperluan menutup aurat, sesuai dengan ketentuan syara’ dengan tujuan beribadah. Sedangkan menurut kepatutan adat adalah pakaian yang sesuai dengan mode atau batasan ukuran berpakaian yang berlaku dalam suatu wilayah hukum adat. Bentuk adab berpakaian dalam pandangan Islam, pakaian terbagi menjadi:

a) Pakaian untuk menutupi aurat

Dalam perkembangannya tubuh telah melahirkan kebudayaan bersahaja. Hal ini sebagai realisasi dari perintah Allah, aurat perempuan seluruh tubuhnya kecuali wajah dan dua telapak tangan, sedangkan aurat laki-laki menutup aurat di bawah lutut dan di atas pusar. Batasan yang telah ditetapkan Allah ini melahirkan kebudayaan yang sopan dan enak dipandang serta menciptakan rasa aman dan

tenang, sebab telah memenuhi kewajiban. Berpakaian menutup aurat juga menjadi bagian integral dalam menjalankan ibadah, terutama salat, haji dan umrah. Oleh sebab itu setiap orang beriman berkewajiban untuk berpakaian yang menutup aurat.

b) Pakaian merupakan perhiasan

Dalam kaitan dengan pakaian sebagai perhiasan, maka setiap manusia memiliki kebebasan untuk mengekspresikan keinginan mengembangkan berbagai mode pakaian, sesuai dengan fungsi dan momentumnya. Pakaian merupakan identitas diri sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia. Hal ini bertujuan untuk menjaga dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan tuntutan perkembangan mode dan zaman. Walaupun demikian Allah memberikan batasan kebebasan itu dalam firman-Nya :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَتِكَمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ۚ ۲۶

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasanmu. Tetapi pakaian takwa, itu yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat” (Departemen Agama, 2010:153).

Aurat secara bahasa berarti “hal yang jelek untuk dilihat” atau “sesuatu yang memalukan bila dilihat”. Menurut syara’ aurat adalah “bagian tubuh yang diharamkan Allah untuk diperlihatkan kepada orang lain”.

c) Sebagai pelindung tubuh

Sebagai pelindung tubuh dari hal-hal yang merusak seperti panas, dingin, angin kencang, sengatan matahari dan yang lain sebagainya.

Demikianlah tiga fungsi utama pakaian dalam pandangan Islam. Hendaknya dalam umat muslim dalam berpakaian bisa menyadari apa sebenarnya fungsi yang diinginkan dari pakaian yang dikenakan, sehingga termasuk hamba-hamba Allah yang mensyukuri nikmat-Nya dan terhindar dari sifat kufur terhadap karunia-Nya (Habibah, 2014: 66-68).

Tentunya Allah sendiri bukan tanpa alasan dalam memerintahkan umatnya agar mengikuti adab berpakaian dalam Islam. Hal tersebut dimaksudkan demi kebaikan umat Islam itu sendiri. Salah satu adab berpakaian yang paling dasar ialah menutup aurat.

Batasan yang telah ditetapkan Allah ini merupakan suatu kesopanan dan membuat indah dipandang yang akhirnya menciptakan rasa aman. Berpakaian menutup aurat juga merupakan suatu ibadah, di mana seorang wanita menutup menutup aurat seluruh tubuhnya terkecuali wajah dan telapak tangan. Berpakaian sendiri merupakan sebuah penilaian bagi orang lain. Jika kita tidak berpakaian secara benar, orang akan berpikiran negatif terhadap kita.

Nilai yang terdapat pada adab berpakaian sendiri ialah seseorang yang menggunakan pakaian sesuai dengan ajaran Islam bisa terhindar

dari perlakuan/godaan dari orang lain. Selain itu akan membuat nyaman seseorang ketika memandangnya tanpa ada pikiran negatif tentang pakaian yang dikenakannya.

b. Mempelajari agama Islam

Kemampuan belajar yang dimiliki oleh setiap manusia merupakan bekal yang sangat pokok dan utama. Karena kemampuan itu, manusia telah mengalami perkembangan dan kemajuan di berbagai bidang kehidupan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan belajar, yaitu mengalami perubahan-perubahan mulai saat lahir sampai tua. Rangkaian perubahan tersebut paling tampak jelas pada anak sampai mencapai usia dewasa. Misalnya anak kecil belajar mengenakan pakaian sendiri, belajar berbicara, belajar menulis dan membaca, belajar untuk sopan dan lain sebagainya (Salmiwati, 2019: 34).

Tidak ada kata terlambat dalam menuntut Ilmu. Ilmu merupakan sarana untuk menunaikan apa yang Allah wajibkan kepada kita. Dengan adanya ilmu yang dimiliki maka manusia akan mengetahui segala sesuatu yang diperintahkan dan yang dilarang, terkhusus dalam agama Islam. Maka setiap pemeluknya wajib menuntut ilmu agama Islam, karena dengan ilmu lah bekal seseorang untuk beribadah dan beramal sholeh guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Pada tabel 5.5 menit 18.35-18.59 terlihat adegan Kenny sedang membaca buku tentang agama Islam yang telah diberikan oleh Fidyah.

Dan Kenny pun nampak serius dalam mempelajarinya. Dari adegan tersebut dapat dilihat bahwasanya seorang muslim harus paham dengan ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri. Untuk memahami ajaran Islam sendiri ialah dengan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam.

Dalam Islam sendiri menuntut ilmu hukumnya adalah wajib, karena dengan ilmu itulah umat Islam dapat memahami ajaran Islam sesuai anjuran Rasulullah Saw. Nabi Saw. bersabda sebagai berikut.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Abdil Barr).

Nilai yang terdapat pada mempelajari agama Islam ialah dengan kita belajar agama, maka kita akan mengerti tentang apa yang diajarkan oleh agama Islam sendiri, seperti hukum-hukum dan perintah-Nya serta larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan. Selain itu belajar agama Islam merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Jujur

Hubungan manusia dengan diri sendiri tidak hanya terbatas pada berpakaian sopan dan mempelajari ilmu agama, namun harus juga mempraktekkannya. Seperti adegan film Ajari Aku Islam yang terdapat pada tabel 5.6 menit 40.50-41.57 yang mana Fidya berkata dengan jujur bahwasanya Kenny adalah seorang non muslim.

Kejujuran berasal dari kata “jujur”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, tidak curang/khianat, sedangkan kejujuran bermakna sifat atau keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati. Ada ungkapan lain yang sepadan dengan kata kejujuran yakni kebenaran, integritas, kelurusan (hati), kepolosan, keterbukaan, keterusterangan, ketulusan, kredibilitas, moral, dan validitas. Jujur dalam bahasa Inggris dipahami dengan kata *honestly*. Kata *honest* berasal dari bahasa Latin *Honestus (Honorable)* atau *Honos (honour)* yang artinya kehormatan, kemurnian, reputasi. Sedangkan jujur dalam bahasa Arab berasal dari kata *shadaqa-yashduqu-shidiq/shidqan* yang berarti benar. Ada dua kata yang sering dikaitkan dengan kata *shidiq* yaitu *al-Shādiq* dan *al-Shiddiq*. *Al-Shādiq* artinya orang yang jujur, orang kepercayaan atau teman dekat, sedangkan *al-Shiddiq* berarti orang yang benar-benar jujur, juga berarti orang yang selalu percaya. Lawan kata *al-Shādiq* adalah *al-Kāzib* artinya dusta, yaitu mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan (Raihanah, 2018: 162-163).

Rasulullah Saw. mengajarkan umatnya agar selalu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim berikut:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke surga” (HR. Bukhari dan Muslim).

Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bersikap jujur. Sebaliknya Allah sangat murka kepada hamba-Nya yang berdusta, lebih-lebih yang mendustakan Dia dan segala nikmat-Nya. Lebih baik mengatakan sesuatu dengan jujur meskipun hasilnya tidak sesuai keinginan diri, pahit, bahkan mengecewakan sekalipun. Dari pada mengatakan sesuatu yang manis tetapi ternyata kenyataannya hanya sebuah kebohongan belaka. Bahkan salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah ialah jujur (*sidik*). Rasulullah Saw. mengajarkan umatnya agar selalu berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai yang terdapat pada perilaku jujur ialah dengan kita berlaku jujur maka akan membuat kita dipercaya orang lain. Selain itu orang yang jujur akan mendapatkan ketenangan hati dan selalu merasa nyaman dengan kalimat yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukannya.

d. Nasionalisme

Pada tabel 5.7 menit 40.25-40.49 menunjukkan adegan yang menunjukkan Kenny mencintai Indonesia. Walaupun Kenny bukan dari keturunan Indonesia tapi dia menunjukkan rasa nasionalismenya dalam dirinya. Seperti kata pepatah di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung. Allah berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 10 yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (Departemen Agama, 2010: 516).

Nasionalisme secara etimologi berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air, sebangsa dan senegara serta menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan. Dari pengertian tersebut nasionalisme dapat diartikan sebagai faham tentang kebangsaan dan sikap cinta tanah air yang tinggi yang harus dimiliki oleh warga negara, merasa memiliki sejarah dan cita-cita yang sama dalam tujuan berbangsa dan bernegara.

Beberapa ahli juga banyak yang mendefinisikan tentang konsep nasionalisme. Abdul Munir Mulkan (1996:14), mengatakan bahwa “nasionalisme adalah sebuah gagasan mengenai kesatuan kebangsaan dalam suatu wilayah politik kenegaraan”. Kemudian menurut Marvin Perry (2013:94) . “Nasionalisme adalah suatu ikatan sadar yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan bahasa, kebudayaan dan sejarah yang ditandai dengan kejayaan dan penderitaan bersama dan saling terikat dalam suatu negeri tertentu”. Pada dasarnya nasionalisme memang lahir dari bermacam-macam cara, mulai dari karena kesamaan akan sejarah, kebudayaan, cita-cita, ketidakadilan, penindasan, serta sebagai wujud perlawanan suatu kelompok bangsa (Alfaqi, 2015: 112-113).

Nilai yang terkandung dalam sikap nasionalisme ialah ketika seseorang sudah mencintai bangsanya, maka dia akan melakukan segala cara untuk membela bangsanya, dan siap berjuang demi bangsanya.

3. Hubungan manusia dengan sesamanya

a. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua adalah perbuatan yang mulia dan menempati kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Penghormatan anak kepada kedua orang tua adalah sebuah konsekuensi logis kemanusiaan, bagian dari hak-hak insani, hal yang permanen, bukannya musiman atau temporal. Berbakti kepada kedua orang tua bersifat wajib. Sebagai anak yang lahir dari rahim seorang ibu yang telah mengandung, melahirkan, menyusui, bahkan membesarkan dengan susah payah serta bapak yang telah memberi nafkah dan rezeki kepada kita, kita harus selalu berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua kita, baik orang tua kita masih hidup maupun telah meninggal dunia.

Sebagaimana adegan film Ajari Aku Islam pada tabel 5.8 menit 03.15-03.30 yang menunjukkan contoh berbakti kepada orang tua. Di mana Fidyah dengan senantiasa membantu ayahnya. Karena dalam Islam berbakti kepada orang tua merupakan suatu keharusan, mengingat banyak pengorbanan orang tua yang sudah diberikan kepada anaknya. di samping itu ridha Allah tergantung kepada keridhaan orang tua. Begitu pula sebaliknya. Maka perlakukanlah orang tua dengan baik. Ringankan dan bantulah pekerjaan mereka. Hormat dan patuh kepada orang tua.

Jangan membantah, melawan, apalagi sampai menyakiti hati mereka.

Allah Swt. berfirman dalam surah Luqman ayat 14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (Departemen Agama, 2010: 412).

Nilai yang terkandung dalam sikap berbakti kepada orang tua di antaranya ialah dikabulkannya doa seorang hamba, karena ridha Allah Swt. tergantung kepada ridho orang tua. Selain itu berbakti kepada kedua orang tua merupakan penyebab keberkahan dan bertambahnya rezeki seseorang.

b. Menolong sesama

Allah Swt. memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.

Di antara bentuk contoh tolong-menolong (ta'awun) adalah: menghilangkan kesusahan kaum muslimin, menutup aib mereka, mempermudah urusan mereka, menolong mereka dari orang yang berbuat aniaya, mencerdaskan mereka, mengingatkan orang yang lalai di antara mereka, mengarahkan orang yang tersesat di kalangan mereka,

menghibur yang sedang berduka cita, meringankan mereka yang tertimpa musibah, dan menolong mereka dalam segala hal yang baik (Qomaro dan Oktasari, 21: 20-22).

Seperti adegan pada tabel 5.9 menit 03.32-04.34 yang menampilkan Fidya dan Salma yang sedang membicarakan rencananya untuk membantu penggalangan dana. Disamping itu pada menit 05.19-05.38 terlihat adegan Fidya yang melaksanakan rencananya untuk meminta sumbangan atau menggalang dana untuk membantu sesamanya yang terkena musibah.

Sudah sepantasnya kita sebagai seorang Muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong kepada sesama karena hal itu juga sudah tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Karena tolong menolong itu juga merupakan perbuatan sosial yang tidak memandang agama.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah ayat 2 yaitu:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..." (Departemen Agama, 2010: 106).

Nilai yang terkandung pada sikap menolong sesama ialah dengan kita memberikan pertolongan kepada seseorang maka akan meringankan beban orang lain, dan juga memberikan manfaat bagi orang lain. Seperti firman Allah swt :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, dan Ad-Daruqutni).

c. Mendengarkan nasehat orang tua

Nasehat merupakan suatu kata untuk menerangkan satu pengertian yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehatinya. Nasehat merupakan cara mendidik yang lumayan berhasil digunakan untuk membentuk akidah dan untuk dipersiapkan baik secara moral, emosional maupun sosial. Caranya yaitu dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat sebab nasehat dan petuah berpengaruh besar dalam menjelaskan kepada anak kesadaran dan martabat yang luhur menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip keagamaan.

Memberikan nasehat merupakan salah satu cara yang efektif digunakan orang tua untuk mendidik anak. Agar dapat mendidik anak dengan baik, maka orang tua harus memberikan nasehat kepada anak. Semakin baik nasehat yang diberikan orang tua akan membuat anak semakin termotivasi dan lebih terarah (Putri dan Jamaris, 2018: 489).

Scenes pada tabel 5.10 menit 59.37-01.01.14 merupakan adegan orang tua yang menasehati anaknya. Nasehat merupakan salah satu cara dalam mendidik seorang anak. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ayah Fidyah yang sedang menasehati Fidyah untuk kebajikannya. Ketika orang tua sedang memberikan nasehat, dengarkan dan jangan memotong pembicaraannya. Dengarkan nasehat mereka secara utuh hingga selesai.

Jangan sampai ketika mereka sedang berbicara, kita langsung memutuskannya dengan memasukkan argumen kita.

Saat menghadapi orang tua kita dianjurkan untuk berbuat baik kepada orang tua, hormat serta tidak membantah mereka. Allah Swt. berfirman dalam surah Al-Isra ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (Departemen Agama, 2010: 284).

Nilai yang terkandung pada sikap mendengarkan nasihat orang tua adalah ketika seorang anak mendengarkan nasihat orang tuanya dan mengamalkannya di dalam kehidupan maka hidupnya akan terasa nyaman, karena ketika orang tua memberi nasihat kepada anaknya sudah pasti nasihat itu bersifat baik untuk kehidupan anaknya.

d. Mengucapkan salam

Pada tabel 5.11 menit 05.19-05.38 terdapat adegan mengucapkan salam yang diperankan oleh Fidyah ketika meminta sumbangan. Dan pada menit 01.18.17-01.18.42 juga menampilkan adegan mengucapkan salam. Jadi dalam Islam sendiri salam sangat dianjurkan, karena salam sendiri merupakan doa.

Dalam syarah kitab Riyadhush Shalihin, Al-Utsaimin mengungkapkan bahwa “As-Salam” mempunyai makna *ad-du’a* (do’a),

yaitu do'a keselamatan dari segala sesuatu yang membahayakan, merugikan, atau merusakkan. Sekedar contoh, apabila kalian mengucapkan *assalamu'alaika* kepada seseorang, hal ini maksudnya bahwa kalian berdo'a kepada Allah Swt. agar Allah Swt. senantiasa menyelamatkannya dari sakit, gila, keburukan manusia, bermacam kemaksiatan, penyakit hati, dan diselamatkan dari api neraka. . Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 86 sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ٨٦

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu” (Departemen Agama, 2010: 91).

Syeikh Ahmad Ash-Shawy dalam tafsir Ash-Shawy ketika menafsirkan *waidza huyyiytum bitahiyyat* pada QS 4:86 beliau mengatakan bahwa *as-salam* maknanya keselamatan dari segala marabahaya baik di dunia maupun di akhirat

Berdasarkan uraian di atas ucapan salam ini mengandung do'a keselamatan dari segala perkara yang membahayakan atau merugikan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Do'a yang terkandung dalam ucapan ini jangkauannya cukup luas dibandingkan dengan ucapan selamat pagi atau selamat siang. Dengan demikian, ucapan salam ini pada akhirnya tidak bisa disetarakan dengan ucapan-salam selamat lainnya.

Dalam pendekatan lain, kata “As-Salam” termasuk sifat Allah Swt. Ketika As-Salam ini dinisbahkan kepada Allah berarti *zuz salamah* yang memiliki keselamatan/keterhindaran. Itulah pendapat ulama seperti yang telah dikutip oleh Quraisy Shihab. Hanya saja lanjut beliau, beberapa ulama tersebut berbeda dalam memahami istilah ini, ada yang memahainya dalam arti Allah terhindar dari segala aib dan kekurangan, ada juga yang berpendapat bahwa Allah yang menghindarkan semua makhluk dari penganiayaan-Nya dan yang kelompok ketiga berpendapat bahwa As-Salam yang dinisbahkan kepada Allah itu berarti yang memberi salam kepada hamba-hamba-Nya di surga kelak.

Di dalam kitab *Riyadhus Shalihin* dijelaskan bahwa dianjurkan apabila seseorang yang memulai mengucapkan salam dengan ucapan yang sempurna yaitu *Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa setiap kalimat mengandung sepuluh kebaikan. Akan tetapi boleh mengucapkan dengan yang pendek seperti *Assalamu'alaikum*.

Adapun cara menjawab salam, Imam Ibn Katsir dalam tafsir Ibn Katsir juz 2 ketika beliau menafsirkan firman Allah “*Waidza huyyiyytum bitahiyyatin fahayyu biahsani minha arudduha*”: beliau berkomentar bahwa apabila ada seorang muslim mengucapkan salam kepada kalian maka balaslah dengan salam yang lebih utama atau dengan salam yang sama, karena lebih dari itu dianjurkan. Dan diwajibkan membalas salam yang sama dengan yang diucapkan.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa cara menjawab salam itu (1) menjawab sebanding dengan ucapan yang telah diberikan oleh orang lain, contoh ketika ada seseorang yang mengucapkan Assalamu'alaikum, jawabannya adalah cukup Wa'alaikum salam. (2) menjawab atau membalas dengan lebih sempurna, contoh ketika ada seseorang yang mengucapkan Assalamu'alaikum, jawabannya adalah Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh (Hidayatulloh, 2011: 92-93).

Nilai yang terkandung dalam mengucapkan salam ialah doa, seperti yang telah dijelaskan tadi bahwa salam bermakna doa. Jadi, setiap muslim yang mengucapkan salam sama saja dengan saling mendoakan kebaikan bagi sesama muslim.

e. Adab di Masjid

Dari segi bahasa kata masjid diambil dari akar kata *sajada*, *yasjudu*, *sajdan* wa *sujuudan* dan sebagai isim makannya (yang menunjukkan tempat) adalah *masjidan*. Adapun masjid menurut istilah ahli fiqih adalah suatu tempat yang telah diwakafkan untuk kepentingan ibadah shalat. Artinya telah dikhususkan untuk melaksanakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunah.

Fungsi pokok masjid yaitu sebagai pusat peribadatan umat Islam, seperti sholat, dzikir, baca al Qur'an, i'tikaf, pengajian dan sebagainya, dan sebagai pusat kegiatan kemaslahatan umat Islam. Sejarah telah mencatat bahwa banyak fungsi masjid yang telah dilakukan oleh umat

Islam, antara lain sebagai tempat pendidikan, kegiatan sosial, dan sebagainya.

Adapun adab/tata krama yang terkait dengan masjid, yaitu:.

- 1) Menetapkan niat lillahi ta'ala (masuk masjid karena mengharap ridho Allah Swt.).
- 2) Suci pakaian serta badan dari hadats dan najis serta berpakaian yang bagus.
- 3) Memakai wewangian.
- 4) Mendahulukan kaki kanan ketika memasuki masjid.
- 5) Berdoa ketika memasuki dan keluar masjid. Adapun do'a masuk masjid yaitu:

اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لِيْ اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Artinya: “Dengan nama Allah, Ya Allah, bukakanlah bagiku pintu-pintu rahmat-Mu”

Sedangkan do'a keluar dari masjid yaitu:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Artinya: Dengan nama Allah, Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kemurahan-Mu”

- 6) Melaksanakan salat tahiyatul masjid dua rakaat.
- 7) Melaksanakan i'tikaf.
- 8) Tidak berbicara kecuali dzikir kepada Allah Swt.

9) Setelah kembali berada di luar masjid, hati kita hendaknya selalu bergantung pada masjid dan selalu ingin kembali ke masjid lagi (Haidar, 2019: 1-10)

Pada tabel 5.12 menit 08.35-09.00 terdapat adegan seorang marbot yang menyuruh Kenny untuk melepas sepatunya. Karena salah satu adab ketika memasuki masjid ialah suci, baik badan maupun yang dikenakannya. Sedangkan dalam adegan tersebut Kenny hendak masuk masjid menggunakan sepatu, lalu dilaranglah oleh marbot masjid guna menjaga kesucian masjid.

Scenes di atas mencontohkan kita dalam menjaga kebersihan dan adab ketika kita memasuki tempat ibadah (masjid). Menjaga kebersihan masjid dan keindahannya termasuk bagian dari memakmurkan masjid. Bahkan para ulama telah sepakat bahwa mengotori masjid hukumnya haram, seperti membuang sampah di dalam masjid meskipun sedikit. Oleh karena itu masjid harus dijaga kebersihan dan keindahannya.

Nilai yang terkandung pada adab di masjid ialah seperti yang dijelaskan *scene* di atas yaitu tentang kebersihan, yang mana kebersihan sendiri merupakan sebagian dari iman. Selain itu nilai yang terkandung dalam adab di masjid yaitu terdapat ketenangan hati yang dirasakan setiap orang saat berada di dalam masjid yang merupakan rumah Allah.

f. Mengucapkan terima kasih

Dalam Islam, ucapan terima kasih merupakan ungkapan dari rasa syukur. Kata syukur dalam ensklopedi Islam yaitu *asy-syukr* yang artinya

ucapan, perbuatan, dan sikap terima kasih atau *al-hamdu* yang berarti pujian. Sedangkan menurut istilah syara' syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah yang disertai dengan ketundukan kepadanya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah. Syukur dalam ilmu tasawuf berarti ucapan, sikap, dan perbuatan terima kasih kepada Allah Swt. dan pengakuan yang tulus atas nikmat dan karunia yang diberikan-Nya.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menggambarkan syukur dengan tiga makna yaitu, mengetahui nikmat yang artinya menghadirkan nikmat di dalam pikiran, mempersaksikan dan membedakannya. Kedua, dengan arti menerima nikmat dari Allah dengan segala kerendahan diri kepadaNya. Dan ketiga yaitu memuji karena nikmat yang berarti memuji Sang Pemberi, Allah SWT. Jadi, syukur itu adalah mempergunakan nikmat Allah menurut kehendak Allah sebagai pemberi nikmat. Karena itu, dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu sesuai dengan kehendak Allah.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel 5.13 menit 10.13-12.20 yang terdapat adegan ucapkan terima kasih setelah diberi sesuatu. Sebagai seorang muslim tidak hanya mengamalkan *habluminallah* tetapi juga mengamalkan *habluminannas* agar hubungan di antara sesama tetap terjaga. Contoh kecil dalam menjaga hubungan sesama manusia

ialah seperti dijelaskan di atas, ketika kita diberi sesuatu maka hendaknya kita harus berterima kasih kepada orang yang memberi tersebut.

Mengungkapkan rasa syukur tidak hanya kepada Sang Pemberi, Allah Swt, melainkan juga kepada manusia yang menjadi perantara kehadiran nikmat Allah. Terdapat salah satu riwayat yang mengatakan bahwa barang siapa yang tidak bersyukur kepada manusia, berarti ia tidak bersyukur kepada Allah. Hal ini dengan jelas menggambarkan bahwa orang yang bersyukur akan memiliki perilaku sosial yang baik. Tidak hanya pada sesuatu yang menyenangkan saja kita manusia harus bersyukur, karena penderitaan dunia pun harus disyukuri. Ketika penderitaan dunia disyukuri maka, akan mendatangkan manfaat besar dan pahala melimpah, sehingga apabila dibandingkan dengan penggantinya tersebut maka penderitaan yang dialami tiada berarti (Akmal dan Masyhuri, 2018: 8-13).

Mengucapkan terima kasih merupakan suatu rasa syukur kita kepada Allah Swt. Oleh karena itu setiap ada orang baik hati kepada kita, sebaiknya kita mengucapkan terima kasih. Itu sama saja kita menghormati orang yang telah baik terhadap kita. Mengucapkan terima kasih juga sebagai sikap sopan dan ramah kita atas perbuatan seseorang.

Allah Swt. berfirman dalam surah Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Departemen Agama, 2010: 256).

Nilai yang terkandung dalam sikap mengucapkan terima kasih ialah adanya rasa ikhlas atau kerelaan seseorang yang mengucapkan terima kasih maupun orang yang menerima ucapan terima kasih tersebut.

g. Batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan

Dalam kehidupan sehari-hari pertemuan laki-laki dan perempuan adalah suatu hal yang pasti terjadi dan masing-masing harus bekerjasama. Sebab, kerjasama merupakan kebutuhan yang amat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan sistem semacam inilah laki-laki dan perempuan masing-masing dapat berinteraksi dalam kehidupan umum dan menciptakan sebuah kerjasama tanpa keharaman sedikit pun. Satu-satunya sistem yang dapat menjamin ketenteraman hidup dan mampu mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan pengaturan yang alamiah hanyalah sistem pergaulan laki-laki-perempuan dalam Islam.

Di luar hubungan lawan jenis, yakni interaksi-interaksi lain yang merupakan manifestasi dari *gharîzah an-naw* (naluri melestarikan jenis manusia) seperti hubungan antara bapak, ibu, anak, saudara, paman, atau bibi, Islam telah membolehkannya sebagai hubungan silaturahmi antar mahram. Islam juga membolehkan laki-laki atau perempuan melakukan aktivitas perdagangan, pertanian, industri, dan lain-lain; di samping membolehkan mereka menghadiri kajian keilmuan, melakukan salat berjamaah, serta mengemban dakwah.

Islam telah menjadikan kerjasama antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan serta interaksi antar sesama manusia sebagai perkara yang pasti di dalam seluruh muamalat. Sebab, semuanya adalah hamba Allah Swt. dan semuanya saling menjamin untuk mencapai kebaikan serta menjalankan ketakwaan dan pengabdian kepada-Nya.

Islam telah menetapkan hukum-hukum Islam tertentu yang berkenaan dengan hal ini. Di antaranya adalah sebagai berikut: pertama, Islam telah memerintahkan kepada manusia, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menundukkan pandangan. Allah Swt. berfirman dalam surah An-Nur ayat 30 sebagai berikut:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ٣٠

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat’” (Departemen Agama, 2010: 353).

Kedua, Islam memerintahkan kepada kaum perempuan untuk mengenakan pakaian secara sempurna, yakni pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangannya. Mereka hendaknya mengulurkan pakaian hingga menutup tubuh mereka. Ketiga, Islam melarang seorang wanita melakukan safar (perjalanan) dari suatu tempat ke tempat lain selama perjalanan sehari semalam, kecuali jika disertai dengan mahram-nya. Keempat, Islam melarang laki-laki dan perempuan untuk berkhawat (berdua-duaan), kecuali jika wanita itu disertai mahram-nya. Rasulullah saw. bersabda: “Janganlah sekali-kali

seorang pria dan wanita berkhawat, kecuali jika wanita itu disertai mahram-nya” (HR Bukhari) (Mardiah, 2019: 241-244).

Pada tabel 5.14 menit 35.50-37.00 merupakan contoh batasan pergaulan laki-laki dan perempuan. Dalam adegan tersebut memperlihatkan adanya jarak antara laki-laki dan perempuan. Tidak hanya itu, dalam Islam pun mengatur ketika seseorang laki-laki dan perempuan berjalan bersamaan hendaknya laki-laki tersebut mengambil jalan lebih dulu, hal ini disebabkan supaya seorang laki-laki dapat menjaga pandangannya.

Di dalam Islam pergaulan laki-laki dan perempuan semuanya sudah diatur sesuai dengan syariat Islam. Sistem pergaulan laki-laki-perempuan dalam Islam lah yang menjadikan aspek ruhani sebagai asas dan hukum-hukum syariah sebagai tolak-ukur dengan hukum-hukum yang mampu menciptakan nilai-nilai akhlak yang luhur. Sebagaimana contoh yang terdapat pada tabel 5.14 menit 01.13.20-01.15.08 yang memperlihatkan adegan batasan hubungan laki-laki dan perempuan yaitu dengan menjaga jarak dan menjaga pandangan.

Nilai yang terdapat pada batasan hubungan laki-laki dan perempuan di antaranya ialah menjaga syahwat agar terhindar dari perbuatan zina, karena setan suka menggoda laki-laki dan perempuan untuk berduaan pada keperluan yang tidak syar'i hingga menyebabkan terjerumusnya laki-laki dan perempuan dalam lubang perzinahan.

h. Adab bertamu

Bertamu merupakan ajaran agama Islam, kebiasaan para nabi dan orang-orang shalih. Sebagian ulama mewajibkan menghormati tamu. Tetapi sebagian dari mereka berpendapat bahwa menghormati tamu hanya merupakan bagian dari akhlak yang terpuji. Hendaknya kita berkeyakinan bahwa menghormati tamu merupakan ibadah tanpa mempertimbangkan apakah tamunya itu orang kaya atau orang miskin. Dianjurkan untuk menjamu tamu dengan apa saja yang dimiliki walaupun hanya sedikit, menghormati dilakukan dengan menyambut dengan wajah senang, dengan perkataan yang baik, dan menghidangkan makanan. Nabi Muhammad Saw. bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Artinya: “Dan siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya” (HR. Bukhari dan Muslim).

Memuliakan tamu merupakan parameter kualitas iman seseorang. Dapat pula dikatakan baik buruknya iman seseorang dapat dilihat dari perilaku seseorang terhadap tamunya. Hal tersebut berkaitan terhadap keyakinan seseorang akan balasan ketika berbuat baik kepada orang lain maka kelak akan mendapatkan balasan yang setimpal, begitu pula sebaliknya jika seseorang berbuat buruk maka akan mendapat imbalan yang buruk pula.

Menurut ijma ulama dalam bertamu perlu diperhatikan bahwa meminta izin adalah adab yang perlu diperhatikan. Sebagaimana yang disyariatkan sesuai dalil Al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun sunnahnya seseorang mengucapkan salam dan meminta izin masuk sebanyak tiga kali kemudian dikumpulkan antara salam dan izin sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Menurut para Muhaqqih bahwa dalam hal masuk rumah ada tiga yang harus diperhatikan yaitu; pertama, mendahulukan salam dengan mengucapkan "Assalamu'alaikum" dan bertanya apakah aku boleh masuk. Kedua, meminta izin terlebih dahulu. Ketiga, pendapat yang terpilih dari al-Mawardi dan para pengikut kami adalah jika sudah terjadi permintaan izin kepada tuan rumah maka hendaklah sebelum masuk rumah, meminta izin terlebih dahulu kemudian salam (Afifah, 2018: 272-273).

Pada tabel 5.15 01.02.36-01.05.10 menit menunjukkan adegan yang mencontohkan tentang adab bertamu. Di mana Kenny datang ke rumah Fidya untuk bertamu, namun orang tua Fidya tidak ada di rumah, dan Fidya tidak membukakan pintu untuk Kenny.

Dalam Islam jika seseorang hendak bertamu, sedangkan tuan rumah laki-laki sedang tidak ada di rumah, maka ia dilarang masuk ke dalam rumah, meskipun istri dari tuan rumah mengizinkan dirinya untuk masuk. Seorang laki-laki dilarang bersama dengan wanita non-

mahramnya dalam kehidupan khusus (rumah), kecuali wanita tersebut disertai mahramnya.

Nilai yang terdapat pada adab bertamu di antaranya adalah seperti yang dijelaskan di atas, ada adab-adab dalam bertamu yang dianjurkan di dalam Islam. Selain itu nilai yang dapat diambil dalam bertamu ialah dapat menjalin silaturahmi antar sesama manusia.

i. Toleransi

Pada tabel 5.16 menit 17.10-17.47 terdapat adegan yang menunjukkan tentang toleransi terhadap agama lain. Dalam hubungan manusia dengan manusia (sesamanya) Islam tidak membatasi pergaulannya, apakah dia beragama Islam ataupun Non Islam, selama tidak mengganggu satu sama lain. Islam selalu mengajarkan kebaikan kepada sesamanya, sebagaimana agama Islam ialah agama *Rahmatan lil 'alamin*. *Rahmatan lil 'alamin* tidak lain adalah Islam yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia. Islam mewajibkan umatnya untuk menghargai sesama manusia.

Secara etimologi, dalam kamus Bahasa Indonesia kata toleransi merupakan kata benda (nomina). Toleransi mempunyai beberapa pengertian, yaitu: 1) sifat atau sikap toleran; 2) batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; 3) penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja.

Dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, kata toleransi berasal dari asal kata: سَمَحَ yang berarti: memberikan, memberi izin, dan

membolehkan. Toleransi juga berasal dari kata “tolerare” yang berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Jadi pengertian toleransi secara luas adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan.

Sedangkan secara terminologi, toleransi bisa berarti memberikan izin, membolehkan, legitimasi, lisensi, maaf, kelapangan dada, murah hati dan kedermawanan. Oleh karena itu, toleransi dalam beragama berarti saling menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain, tidak memaksa mereka untuk mengikuti agamanya dan bahkan tidak mencampuri sesuatu apapun dalam urusan agama masing-masing.

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan agama, di mana seseorang saling menghargai, menghormati, dan memberikan ruang gerak yang begitu luas bagi pemeluk agama untuk memeluk agama nya masing-masing tanpa adanya unsur paksaan dari pemeluk agama lain. Dengan demikian, masing-masing pemeluk agama dapat menjalankan ritual agamanya dengan rasa kedamaian dan pada tataran selanjutnya akan menciptakan suasana kerukunan hidup antarumat beragama yang harmonis, jauh dari pertikaian dan permusuhan. Sikap saling memberi maaf, memahami, dan menjunjung tinggi hak orang lain untuk dapat beribadah sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya. Bahkan, dalam konteks pergaulan antar umat beragama, Islam memandang bahwa sikap tidak menghargai, tidak

menghormati bahkan melecehkan penganut agama lain, termasuk penghinaan terhadap simbol-simbol agama mereka dianggap sebagai bentuk penghinaan terhadap Allah swt. sebagaimana telah tercantum dalam firman-Nya Q.S. al-An'am ayat 108:

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّهِمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمْكِنْ لَكُمْ
وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ
بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ٦

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sembahsan-sembah yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka, kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia mem beritakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan” (Departemen Agama, 2010: 128).

Kebebasan beragama yang diberikan Islam mengandung tiga makna, yaitu:

- 1) Islam memberikan kebebasan kepada umat beragama untuk memeluk agamanya masing-masing tanpa ada ancaman dan tekanan. Tidak ada paksaan bagi orang non-Muslim untuk memeluk agama Islam.
- 2) Apabila seseorang telah menjadi muslim, maka ia tidak sebebasnya mengganti agamanya, baik agamanya itu dipeluk sejak lahir maupun karena konversi.
- 3) Islam memberi kebebasan kepada pemeluknya menjalankan ajaran agamanya sepanjang tidak keluar dari garis-garis syariah dan aqidah.

Islam sangat menjunjung tinggi toleransi. Namun toleransi yang dimaksud adalah dalam bidang berinteraksi dan bermuamalah secara baik

dengan non-muslim. Toleransi tanpa merayakan perayaan mereka dan tidak ikut campur serta dalam ibadah mereka (Mursyid, 2016: 39-41).

Nilai yang terdapat pada sikap toleransi ialah dengan adanya toleransi maka kita bisa saling menghormati. Selain itu dengan toleransi maka akan tercipta rasa aman bagi umat beragama dan juga bernegara.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Nilai pendidikan moral dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya. Nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat pada film Ajari Aku Islam yaitu: nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan terdiri dari mendirikan salat, mengucapkan kalimat syahadat, dan mendakwahkan ajaran Islam. Lalu nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari adab berpakaian sopan, mempelajari agama Islam, jujur, dan nasionalisme. Kemudian nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesamanya terdiri dari berbakti kepada orang tua, menolong sesama, mendengarkan nasehat orang tua, mengucapkan salam, adab di masjid, mengucapkan terima kasih, batasan hubungan antara laki-laki dan perempuan, adab bertamu, dan toleransi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan masukan ataupun saran sebagaimana berikut:

1. Bagi pendidik yang ingin menggunakan media yang menarik dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama jika membahas tentang pendidikan moral, maka film Ajari Aku Islam dapat menjadi salah satu referensi dalam memilih media pembelajaran.

2. Bagi para orang tua, film Ajari Aku Islam juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagaimana cara orang tua mendidik anaknya menjadi orang yang baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan agamanya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan moral, khususnya yang ada pada film-film lainnya. Mengingat penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan dan kekurangan yang ada pada peneliti.
4. Film Ajari Aku Islam direkomendasikan untuk ditonton oleh anak remaja jenjang SMA se-derajat maupun orang dewasa dari berbagai kalangan dan latar belakang, mengingat film ini masuk dalam kategori tontonan untuk 13 tahun ke atas.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Masykuri dan Mokh Syaiful Bakhri. 2006. *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Ponegoro: CV Penerbit Ponegoro.
- Effendy, Onong Uchjana. 2014. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fitri, Agus Zaenul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, Hamdani. dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Mulyani, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Naim, Ngaimun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Rauf, Rusdin S dan Alif, Ummu. 2008. *Inilah Rahasia Bersyukur!*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sabiq, Sayyid. 2013. *Fiqih Sunnah Jilid 1*. Jakarta: PT. Tinta Abadi Gemilang.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S, Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Penyusun Pedoman Penelitian Skripsi. 2017. *Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

B. Skripsi

- Arsadi, Zainal. 2018. *Nilai-Nilai Toleransi Agama Dalam Film "Bulan Terbelah di Langit Amerika Part 1"*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Dewi, Ayu Mutiara Citra. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Film Tanda Tanya (?)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Nurohmah. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

C. Jurnal

- Afifah, Mudhofatul. 2018. Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist. *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2(2): 266-283.

- Akmal dan Masyhuri. 2018. Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7(2): 1-29.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. 2015. Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(2): 111-116.
- Habibah, Syarifah. 2014. Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3): 56-78.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. 2011. Salam Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, 9(1): 89-94.
- Imayanti, Hadni. dkk. 2018. Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa Yang Diadaptasi Dari Novel Karya Asma Nadia. *Parole (Jurnal Pendidikan dan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4): 503-512.
- Karim, Pangulu Abdul. 2017. Mema’nai Syahadatain dan Keutamaannya dalam Kehidupan. *Nizhamiyah Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 7(2): 112-128.
- Lukmantoro, Dhanang. dkk. 2018. Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “The Boss Baby” Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3): 128-132.
- Mardiah, Rodiatam. 2019. Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif Alquran. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2): 238-256
- Mursyid, Salma. 2016. Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam. *Jurnal Aqlam - Journal Of Islam And Plurality*, 2(1): 35-54.
- Putri, Tiffani Eka dan Jamaris. 2018. Tanggapan Anak Terhadap Cara Orang Tua Mendidik Anak Sebagai Petani Kelapa Sawit Di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(4): 482-491.
- Qomaro, Galuh Widitya dan Armyza Oktasari. 2018. Manifestasi Konsep Ta’awun Dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan. *Et-Tijarie*, 5(1): 13-25.

- Raihanah. 2018. Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur'an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin). *Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2): 160-174.
- Salmiwati. 2019. Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Murabby Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1): 34-45.

Sayekti, Octavian Muning. 2019. Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2): 164-171.

Weisarkurnai, Bagus Fahmi. 2017. Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes). *JOM FISIP*, 4(1): 1-14.

Wijaya, Dharma. 2019. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 1(1): 72-77.

Zulkarnaini. 2015. Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Risalah*, 26(3): 151-158).

D. Internet

Gomuslim. 2019. *Ini Pesan Penting dari Film Ajari Aku Islam*. (<https://m.gomuslim.co.id/-p-ini-pesan-penting-dari-film-em-ajari-aku-islam-em-p-.html>, diakses pada 11 September 2020 pukul 12.35 WIB).

Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya. 2019. *Definisi, Fungsi, Adab, atau Tata Kerama di Dalam Masjid*. (online), (<https://www.pta-palangkaraya.go.id/artikel-hukum/977-definisi-fungsi-adab-atau-tata-kerama-di-dalam-masjid>, diakses pada 9 Oktober 2020 pukul 15.28 WIB).

Tempo.co. 2019. *Diperankan Roger dan Cut Meyriska, Ini Fakta Film Ajari Aku Islam*. (online), (<https://video.tempo.co/read/16903/diperankan-roger-dan-cut-meyriska-ini-fakta-film-ajari-aku-islam>, diakses pada 20 Juni 2020).

Tribunnewswiki.com. 2019. *Film - Ajari Aku Islam (2019)*. (online), (<https://www.tribunnewswiki.com/2019/09/28/film-ajari-aku-islam-2019>, diakses pada 11 September 2020 pukul 12.30 WIB).

Wikipedia. 2019. *Ajari Aku Islam*. (online), (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ajari_Aku_Islam, diakses pada 20 Juni 2020).